

**KEBIJAKAN PELAKSANAAN RESTRUKTURISASI KREDIT
SEBAGAI STRATEGI PENANGANAN KREDIT BERMASALAH
DI PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT (BPR)
ANUGERAH DHARMA YUWANA (ADY)
KANTOR PUSAT JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

**Esti Anisa Pratiwi
NIM : 201105010001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2024**

**KEBIJAKAN PELAKSANAAN RESTRUKTURISASI KREDIT
SEBAGAI STRATEGI PENANGANAN KREDIT BERMASALAH
DI PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT (BPR)
ANUGERAH DHARMA YUWANA (ADY)
KANTOR PUSAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

Esti Anisa Pratiwi

NIM : 201105010001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2024**

**KEBIJAKAN PELAKSANAAN RESTRUKTURISASI KREDIT
SEBAGAI STRATEGI PENANGANAN KREDIT BERMASALAH
DI PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT (BPR)
ANUGERAH DHARMA YUWANA (ADY)
KANTOR PUSAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Esti Anisa Pratiwi

NIM : 201105010001

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

NIP. 197403122003121008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JEMBER
APRIL 2024

**KEBIJAKAN PELAKSANAAN RESTRUKTURISASI KREDIT
SEBAGAI STRATEGI PENANGANAN KREDIT BERMASALAH
DI PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT (BPR)
ANUGERAH DHARMA YUWANA (ADY)
KANTOR PUSAT JEMBER**

SKRIPSI

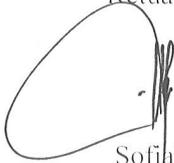
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Senin

Tanggal: 29 April 2024

Tim Penguji

Ketua



Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

Sekretaris



Muhammad Fauzinuddin Faiz, M.H.I.
NIP. 199108042023211023

Anggota :

1. Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.M.



2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Fauzan, M.Ag.
196512011996031001

MOTTO

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Jika (Orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik agimu, jika kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah:280).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan Terjemahan QS Al Baqarah Ayat 280, diakses pada 20 Januari 2024,

<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/2?from=280&to=280>

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Icuk Atmadi dan Ibu Ida Royani yang telah membesarkanku, menyayangiku dan yang telah mengusahakan yang terbaik hingga saat ini. Terimakasih atas doamu yang tak henti-hentinya engkau panjatkan untuk anakmu dan terimakasih telah mendukungku untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.
2. Bapak Herry Setyawan sebagai orang tua asuh penulis yang memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi, serta dukungan yang luar biasa baik secara finansial sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar sarjana.
3. Kakak saya, Devi Damayanti yang telah menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap guru-guru dari TK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu kepada saya.
5. Sahabat-sahabat dekat saya Ayu Suryaningsih, Muhammad Sahrul, Achmad Faisol, Alfian Andre Setiyawan, Izzatul Fatimah, Lely Yonika Dori, Alfiyatul Laili, Lilis Wahyuningsih, Sisda Adisti Faizun yang selalu memberi dukungan, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya

saya memiliki kalian dalam hidup saya.

6. Teman- teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah 1 Angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas kebersamaannya.
7. Rony Parulian, Salma Salsabil, Nyoman Paul, Nabila Taqiyyah, terimakasih sudah mengajarkan bahwa untuk meraih impian butuh kesabaran dan jiwa pantang menyerah serta menjadi sumber inspirasi saya tentang perjuangan dan keluarga melalui karya-karya mereka.
8. Pimpinan PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana Kantor Pusat Jember dan segenap karyawan yang telah memberikan izin sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan penulis.
9. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan pengalaman bagi penulis.
10. Terimakasih untuk seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik dan juga semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun lainnya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebijakan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penanganan Kredit Bermasalah di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana (ADY) Kantor Pusat Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata (S1) dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh intelektual ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ana Pratiwi, S.E., M.S.A. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah
5. Wildan Khisbullah Suhma, S. Akun., M.Ak. selaku dosen pendamping akademik (DPA) yang telah mendampingi dari awal kuliah sampai saat ini
6. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberi

arahan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengembangan khazanah keilmuan kita semua.

Jember, 19 Maret 2024

Esti Anisa Pratiwi
NIM. 201105010001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Esti Anisa Pratiwi, Fauzan, 2024: *Kebijakan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Penanganan Kredit Bermasalah di PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana (ADY) Kantor Pusat Jember*

Kata kunci: Restrukturisasi Kredit, Kredit Bermasalah.

Restrukturisasi kredit adalah langkah yang dilakukan untuk penyelamatan guna mengatasi kredit bermasalah dengan mengubah syarat-syarat perjanjian kredit. Dapat melibatkan pemberian pokok tambahan kredit baru atau mengubah sebagian atau seluruh kredit menjadi penyertaan bank. Proses ini dapat dilakukan dengan atau tanpa mengatur ulang (*rescheduling*) atau persyaratan ulang (*reconditioning*).

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai penanganan kredit bermasalah di PT BPR ADY Kantor Pusat Jember 2) Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT BPR ADY Kantor Pusat Jember

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT BPR ADY Kantor Pusat Jember 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT BPR ADY Kantor Pusat Jember

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik triangulasi data berarti penggabungan tiga teknik pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut menggunakan observasi, wawancara, data dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan kebijakan restrukturisasi kredit yang dilakukan BPR ADY Kantor Pusat Jember melalui perpanjangan waktu pembayaran angsuran atau pengurangan pokok bunga serta menggunakan metode *rescheduling* dan *reconditioning*, melalui beberapa analisa yang dilakukan diantaranya usaha debitur masih berjalan dan kemampuan dalam melakukan pembayaran 2) Kendala yang dihadapi yaitu debitur memiliki karakter yang kurang baik, debitur sulit untuk dihubungi, serta debitur tidak terbuka dengan pihak bank mengenai kondisi yang sedang dialami sehingga menyulitkan pihak bank dalam menentukan solusi penanganan kredit bermasalah.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46

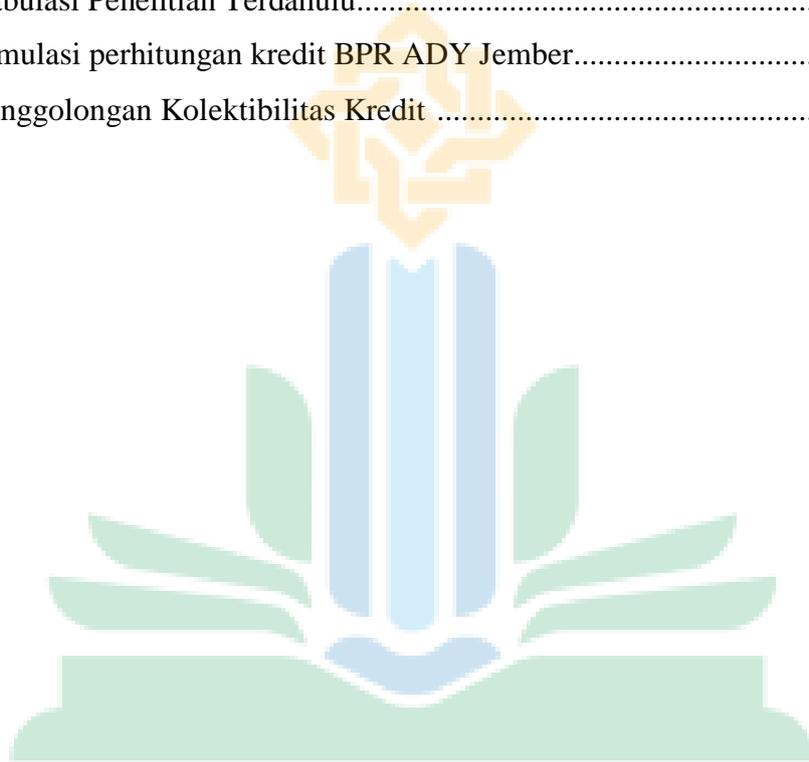
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86

Lampiran-lampiran

1. Matriks
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Selesai Bimbingan
10. Biodata

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Jumlah kredit yang diberikan	4
1.2	Jumlah kolektibilitas kredit	6
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	24
4.1	Simulasi perhitungan kredit BPR ADY Jember.....	63
4.2	Penggolongan Kolektibilitas Kredit	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Struktur organisasi BPR ADY Kantor Pusat Jember	6



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perbankan memainkan peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi karena memfasilitasi perdagangan dan pembayaran baik didalam maupun diluar negeri serta menarik uang dari masyarakat umum untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi.² Untuk melakukan transaksi keuangan bank merupakan mitra penting bagi semua sektor bisnis, termasuk perdagangan, industri, perumahan, pertanian serta jasa. Tidak mungkin semua departemen industri, komersial atau individu dapat dipisahkan dari perbankan saat ini dan dimasa depan bahkan berpengaruh untuk mendukung kelancaran sehingga membantu dalam perekonomian negara³ Mengingat pentingnya perbankan dalam kegiatan sosial ekonomi, maka lembaga perbankan perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik agar peran menjadi efektif,⁴ hal ini diperlukan agar bank dalam menjalankan aktivitasnya harus mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang bank sebagai jasa keuangan.

Perbankan bukan hanya sebagai penyalur dana dari masyarakat ke sektor-sektor ekonomi yang berbeda, tetapi juga sebagai pilar dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai mitra utama dalam aktivitas keuangan, perbankan memiliki dampak yang

² Siti Indah Purwaning Yuwana, "Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S.Parman", *Kunkun: Journal of Multidisciplinary Research*, Vol 1 No 1 (2024), 62.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), 2.

⁴ Khamdan Rifa'I, dkk, "Analisis Biaya Transaksi Perbankan di Era Digital", *Jurnal Psikologi Sekolah Positif*, Vol 6 No 10 (2022): 2966.

signifikan pada semua lapisan masyarakat dan sektor usaha, yang semakin penting dalam era globalisasi. Sehingga, pengaturan yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa perbankan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, memastikan kelancaran operasional bisnis, dan mendukung pembangunan nasional serta pertumbuhan ekonomi secara merata.

Bank pada umumnya memiliki dua fungsi, yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, dan menyalurkan dana (*lending*) kepada pihak yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya melalui kredit. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, bank berperan sebagai perantara keuangan di masyarakat dengan cara menghimpun dana dan menyalurkan dana, sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.⁵ Meningkatkan taraf hidup masyarakat merupakan fungsi khusus yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia melalui fungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yaitu, lembaga yang mempunyai tujuan untuk mendukung pelaksanaan dan hasil pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional.

Lembaga yang diarahkan sebagai agen pembangunan tidak terkecuali pada BPR adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional

⁵ Andrianto, Didin Fatihuddin, dkk, Manajemen Bank (Surabaya: Qiara Media, 2019), 3.

atau menggunakan prinsip syariah, dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilakukan lebih sempit dibanding dengan Bank Umum, dikarenakan BPR dilarang untuk menerima simpanan giro, valas, dan juga asuransi. BPR tidak hanya menawarkan produk yang lebih sedikit dibandingkan bank umum namun mereka juga tidak dapat menyediakan layanan diantaranya pembukaan giro dan kliring.⁶

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana adalah BPR yang terdapat di Kota Jember. Bank ini memiliki dua kantor cabang yang berada di Ambulu dan Rambipuji serta lima kantor kas yang tersebar di Tanggul, Mumbulsari, Pakusari, Jenggawah dan Gumukmas. Kegiatan operasionalnya adalah memberikan layanan kepada nasabah dalam berbagai bentuk. Penyediaan fasilitas kredit merupakan salah satu layanan yang ditawarkan oleh bank.

Kredit berasal dari Bahasa Yunani *credere* yang memiliki arti kepercayaan (*truth* atau *faith*), maka yang mendasari kredit yakni kepercayaan. Selain itu, kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang dilakukan berdasarkan perjanjian atau kesepakatan pinjam meminjam antara institusi perbankan dan pihak lain mengikat debitur untuk memenuhi kewajiban hutangnya sesuai dengan kesepakatan sesuai jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Masyarakat memanfaatkan kredit sebagai kesempatan untuk menciptakan sektor pekerjaan karena kredit dianggap menyediakan peluang atas mereka untuk memajukan usahanya. Oleh sebab

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 6.

itu, indeks pengangguran diperkirakan menurun. Pemberian kredit adalah tujuan dari misi bank tersebut, yaitu memperoleh keuntungan. Laba yang diperoleh bank merupakan selisih bunga dari debitur. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk keberlangsungan bank dalam rangka mengembangkan usahanya, dan keuntungan yang diperoleh nasabah untuk membantu usahanya yang membutuhkan dana untuk investasi maupun dan modal kerja. Keuntungan yang diperoleh terlihat dari peningkatan penyaluran kredit, terutama dalam bentuk bunga atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah, serta peningkatan jumlah piutang pada bank tersebut. Berikut merupakan data jumlah kredit yang disalurkan PT. BPR ADY Jember dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1.1
Jumlah kredit yang diberikan

Dalam Ribuan Rupiah

Uraian	Per 31/03/2023	Per 30/06/2023
Kepada non bank- pihak terkait	122,543	167,442
Kepada non bank- pihak tidak terkait	65,744,338	67,212,393
Jumlah	188,287,338	234,654,393

Sumber: Laporan publikasi triwulan PT BPR ADY Jember Tahun 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 besarnya jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan. Dimana terjadi peningkatan pada bulan Juni Tahun 2023 yaitu Rp. 234,654,393 dari sebelumnya yaitu Rp. 188,287,338 di bulan Maret Tahun 2023. Oleh karena itu, peningkatan jumlah kredit menguntungkan bagi pihak bank karena pemberian kredit merupakan penghasilan utama bank.

Dalam kegiatan pelaksanaan pemberian dana (lending) yang dilakukan oleh bank kepada debitur seringkali terdapat berbagai risiko, terutama risiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Risiko tersebut ditimbulkan karena tidak adanya kepastian.⁷ Manajemen risiko mengacu pada pendekatan dan proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang berasal dari Lembaga Jasa Keuangan Non Bank. Manajemen risiko penting dalam memberikan ukuran yang tegas dalam setiap pilihan yang berdampak jangka pendek dan jangka panjang bagi perusahaan.⁸ Risiko kredit dapat diperkirakan dengan melakukan analisis kredit. Tujuan dari analisis kredit untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayarkan kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian kredit. Risiko kredit adalah risiko yang disebabkan pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga atau tidak membayar pinjaman sama sekali sehingga menimbulkan terjadinya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah yaitu bank menyalurkan kredit namun debitur tersebut tidak mampu melakukan cicilan sesuai dengan ketentuan kontrak yang di tandatangani bank dan debitur. Kredit bermasalah akan menyebabkan kerugian pada bank karena menyalurkan dana kepada masyarakat namun tidak kembali sesuai jangka waktu sehingga pihak bank juga tidak menerima pendapatan dari bunga pinjaman tersebut. Apabila bank mengalami kredit bermasalah dan tidak mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat maka

⁷ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*, (Jember: STAIN Jember 2013), 3.

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank No 1/POJK.05/2015", *www.Ojk.go.id.*, (Diakses 4 Mei 2024).

akan berdampak pada peningkatan NPL. Sementara itu, Bank Indonesia (BI) menetapkan kebijakan yang memungkinkan untuk bank secara bertahap dapat menurunkan NPL hingga diawah 5%.⁹ Hal ini merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi dilingkup pelaku bisnis karena salah satu kegiatan utama dari perbankan adalah penyaluran kredit

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal, PT BPR ADY menghadapi risiko kredit ketika memberikan pinjaman kepada debitur, yaitu kredit yang disalurkan beserta bunganya tidak dikembalikan sesuai perjanjian yang disepakati antara debitur dan kreditur dikenal dengan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Berikut ini penjabaran data kredit bermasalah pada PT BPR ADY selama periode Maret 2023-Juni 2023 dapat dilihat pada tabel2

Tabel 1.2
Jumlah Kolektibilitas Kredit

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Per 31/03/2023	Per 30/06/2023
Lancar	-	-
Dalam Perhatian Khusus	10,977,713	9,924,550
Kurang Lancar	884,504	2,604,954
Diragukan	592,471	834,104
Macet	4,616,483	4,491,976
Jumlah	17,071,171	17,885,584

Sumber: Laporan publikasi triwulan PT BPR ADY Kantor Pusat Jember

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terjadi peningkatan dalam kolektibilitas kredit kurang lancar serta diragukan sehingga pihak bank harus memiliki strategi yang dilakukan untuk mengantisipasi kerugian yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Salah satu

⁹ I Wayan Suartama, Ni Luh Gede Erni Sulindawari, dan Nyoman Trisna Herawati, "Analisis Penerapan Retsrukturisasi Kredit Dalam Upaya Penyelamatan Non Performing Loan (NPL) Pada PT BPR Nusamba Tenggara," *Jurnal SI AK* Volume 8, no. 2 (2019): 4.

cara yang dapat dilakukan oleh PT BPR ADY dapat melalui restrukturisasi kredit.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia mengeluarkan petunjuk dan pedoman tentang tata cara penyelamatan kredit melalui restrukturisasi kredit yaitu dengan berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang dijelaskan dalam Pasal 52 yaitu bank hanya dapat memberikan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mengalami kesulitan pembayaran dan/atau bunga kredit
- b. Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi

Penyelamatan kredit (restrukturisasi kredit) adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain dapat dilakukan dengan tiga macam cara yaitu:

1. *Rescheduling*, penjadwalan kembali pelunasan kredit
2. *Reconditioning*, Penataan kembali persyaratan kredit.
3. Restrukturisasi,

Restrukturisasi kredit merupakan salah satu jalan keluar yang diambil guna perbaikan kualitas kredit. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Program restrukturisasi kredit akan memberikan pembayaran hutang dengan syarat yang lebih lunak

atau lebih ringan dibandingkan dengan syarat sebelum proses restrukturisasi sehingga dapat memperbaiki posisi keuangan debitur.

Berdasarkan pemaparan diatas alasan peneliti untuk memilih BPR ADY Kantor Pusat Jember adalah karena letaknya yang strategis, yaitu dekat dengan pasar sehingga memudahkan kedua belah pihak yang akan melakukan transaksi. Lokasi yang strategis tersebutlah yang memudahkan para pedagang pasar yang akan meminjam modal usahanya kepada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember. Selain itu dengan lokasi yang dekat dengan pihak peminjam memudahkan pihak bank melakukan pengawasan sehingga meminimalisir terjadinya risiko kredit bermasalah bagi bank selaku kreditur. Serta dalam laporan publikasi triwulan tingkat NPL BPR ADY masih cukup tinggi dalam kategori kredit bermasalah sehingga harus mendapatkan penanganan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kebijakan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penanganan Kredit Bermasalah di PT BPR Anugerahdharma Yuwana (ADY) Kantor Pusat Jember”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah pada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember?

2. Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah pada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah pada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah pada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan pembaca secara keseluruhan.¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan,

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 91.

khususnya di bidang perbankan terutama terkait dengan kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT BPR ADY Kantor Pusat Jember serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya guna penelitian di kemudian hari, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh semasa kuliah serta sebagai sarana untuk memperluas wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian khususnya mengenai kredit bermasalah sebagai langkah awal bagi peneliti dalam berproses mengenal aktivitas dunia perbankan.

b. Bagi Almamater UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menumbuhkan minat civitas akademik untuk mengkaji lebih dalam tentang perbankan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian yang terkait dengan kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT BPR ADY Kantor Pusat Jember.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan perbankan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang berisi tentang pengertian istilah-istilah penting dimana menjadi titik perhatian oleh peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Kebijakan

Menurut Ealau dan Pewitt, kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuat maupun yang melaksanakan kebijakan tersebut. Sedangkan Titmuss mendefinisikan bahwa kebijakan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan dan diarahkan pada tujuan tertentu.¹¹

2. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit didefinisikan sebagai tindakan perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan pemberian terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu restrukturisasi kredit atau penataan ulang memiliki pengertian lain, yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank,

¹¹Uddin dan Sobirin, Kebijakan Publik (Makassar:CV Sah Media, 2017), 3.

konversi sebagian atau seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil mitra lain untuk menambah penyertaan¹²

3. Kredit bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak membayarkan angsuran sesuai dengan jadwal sehingga terjadi tunggakan. Kredit bermasalah didefinisikan secara luas sebagai suatu kredit yang tersendat-sendat dan tidak memenuhi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk mendapatkan pembayaran atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam bentuk deskriptif, bukan seperti daftar isi.¹⁴ Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang perinciannya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

¹² I Wayan Suartama, Ni Luh Gede Erni Sulindawari, dan Nyoman Trisna Herawati, "Analisis Penerapan Restrukturisasi Kredit Dalam Upaya Penyelamatan Non Performing Loan (NPL) Pada PT BPR Nusamba Tenggara," *Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol 8 No. 2 (2019): 4.

¹³ Andrianto, *Manajemen Kredit*, (Pasuruan: CV Qiara Media, 2019), 183.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 90.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti memberikan uraian mengenai penelitian terdahulu, kajian teori yang bersangkutan dengan materi yang akan membantu menganalisa hasil penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian, dan memberi gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. berupa (skripsi, jurnal, disertasi dan sebagainya).

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kholiq dan Rizqi Rahmawati, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Universitas Merdeka Ponorogo dengan judul jurnal “Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid 19”¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah pada situasi pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode Maret-September 2020 rata-rata rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah adalah 79,31%. Rasio tertinggi terjadi pada bulan Juli dengan tingkat rasio sebesar 81,03% dan rasio terendah terjadi pada bulan September dengan tingkat rasio 77,06%. Dengan kondisi tersebut,

¹⁵ Abdul Kholiq dan Rizqi Rahmawati, “Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid 19”, *el Barka: Journal of Economic and Business*, Vol 3 No 2 (2020)

maka secara umum tingkat likuiditas bank umum syariah dikategorikan sehat atau likuid. Rata-rata rasio FDR pada Unit Usaha Syariah periode Maret-September 2020 menunjukkan nilai 103,54%. Rasio tertinggi terjadi pada bulan Mei dengan tingkat rasio FDR 107,20% dan rasio terendah terjadi pada bulan September dengan tingkat rasio FDR 95.87%. Dengan kondisi tersebut, maka secara umum tingkat likuiditas Unit Usaha Syariah dikategorikan kurang sehat atau kurang likuid.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Ainun Nafi'ah dan Bekt Widyaningsih, Fakultas Agama Islam Universitas KH. Abdul Wahab Chasbullah dengan judul jurnal "Strategi Restrukturisasi Pembiayaan Untuk Menjaga Fortofolio Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Jombang"¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi restrukturisasi kredit dalam upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Jombang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BSI Kantor Cabang Jombang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Pembiayaan bermasalah tersebut dapat diatasi dengan metode restrukturisasi. Restrukturisasi bertujuan membantu pembiayaan nasabah bermasalah agar mampu memenuhi kredit pinjaman kembali, sehingga pihak bank tidak mengalami kerugian. Kemudian

¹⁶ Evi Ainun Nafi'ah dan Bekt Widyaningsih, "Strategi Restrukturisasi Pembiayaan Untuk Menjaga Fortofolio Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Jombang", *Jurnal Ekonomi syariah Teori dan Terapan*, Vol 8 No 4 (2021).

faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan berasal dari internal bank yaitu tim penagihan, tim bisnis *marketing*, dan tim legal. Sedangkan faktor eksternal berasal dari nasabah diantaranya, kemauan dan kesadaran nasabah untuk memenuhi kewajibannya serta sikap kooperatif nasabah untuk melunasi angsuran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Rimbawan dengan judul jurnal “Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia”¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan kebijakan restrukturisasi kredit di masa pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan perbankan berdasarkan tingkan Non Performing Loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF) sebelum dan setelah penerapan kebijakan restrukturisasi kredit dimasa pandemic Covid 19.

Namun demikian, terdapat perbedaan dalam indikator keuangan yang lain seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Financing to deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA) serta Capital Adequacy Ratio (CAR)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Benget Tua Simamarta, Dosen Politeknik Mandiri Bina Prestasi Medan dengan judul jurnal “Prosedur

¹⁷ Teguh Rimbawan, “Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia”, *Review Of Applied Accounting Research*, Vol 2 No 1 (2022)

Restrukturisasi Kredit Pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Kota Medan”¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan berpedoman pada prosedur dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan. Pola restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan mengacu kepada pola-pola restrukturisasi menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/ POJK.03/2020, Pasal 2 Ayat (2) yaitu penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Uwais Al-Qarni, Muhammad AL Ikhwan Bintarto, Fakultas Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul jurnal “Kebijakan Restrukturisasi Kredit Perbankan di Indonesia: Antara Pemulihan Ekonomi dan Tantangan”¹⁹

¹⁸ Benget Tua Simamarta, “Prosedur Restrukturisasi Kredit Pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Kota Medan”, *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Teknologi*, Vol 2 No 1 (2022).

¹⁹ Muhammad Uwais Al Qarni dan Muhammad Ikhwan Bintarto, “Kebijakan Restrukturisasi Kredit Perbankan di Indonesia: Antara Pemulihan Ekonomi dan Tantangan”, *Yustitiabelen*, Vol 8 No 1 (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran restrukturisasi kredit dalam program pemulihan ekonomi nasional dan mengetahui apa saja yang harus dihadapi oleh berbagai pihak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian normatif dengan pendekatan perundang-undangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan relaksasi dan restrukturisasi kredit berguna dalam pemulihan ekonomi untuk UMKM dan debitur yang terdampak dari covid-19, dan tantangan yang harus dihadapi oleh kreditur dan debitur diantaranya, bedanya pedoman antar perbankan dalam menentukan debitur terdampak covid-19, penawaran restrukturisasi hanya dalam bentuk perpanjangan waktu kredit dan penurunan jumlah kredit tanpa pengurangan dalam pembayaran bunga, kemudian peningkatan NPL (*Non Performing Loan*) dan terjadinya wanprestasi dalam kredit yang mungkin terjadi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Tanti Kustina, I Gede Merta Nugrahita Suryawan, dan I Gusti Ayu Diah Ustari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar dengan judul jurnal “Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba dan Likuiditas BPR di Kabupaten Badung”,²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebijakan restrukturisasi kredit OJK terhadap perbankan yang dicerminkan dengan perbedaan yang signifikan terhadap laba dan likuiditas

²⁰ Ketut Tanti Kustina, I Gede Merta Nugrahita Suryawan, dan I Gusti Ayu Diah Ustari, “Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba dan Likuiditas BPR di Kabupaten Badung”, *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, Vol 2 No 1 (2022).

sebelum dan sesudah kebijakan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan melakukan uji beda yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laba sebelum pengumuman dan sesudah pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK, Penyebab terjadinya perbedaan laba yang diperoleh karena kebijakan restrukturisasi kredit memberi kelonggaran kepada nasabah pengguna jasa keuangan untuk mendapat penundaan pembayaran pokok kredit, penundaan tunggakan bunga, perpanjangan tenggang waktu kredit, serta penambahan fasilitas kredit lainnya. Hal ini menyebabkan pihak perbankan tidak memperoleh pendapatan operasionalnya yaitu pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Sedangkan pendapatan selisih antara deposito yang berbunga tahunan dan tabungan tetap dibayar oleh pihak bank (*cost of fund*) atau biaya yang harus dibayar bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain yaitu nasabah dan atau bank lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan laba dari pendapatan operasional, sehingga terjadi perbedaan laba pada triwulan pertama dengan laba triwulan kedua. sedangkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan melakukan uji beda yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas sebelum pengumuman dan sesudah pengumuman kebijakan restrukturisasi kredit. Terlihat bahwa kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK berpengaruh signifikan terhadap laba BPR.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Khasanatus Sa'adah, Dewi Robiatul Adawiyah dan Dian Ayu Nadiyah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan dengan judul jurnal “Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Pada Sektor UMKM”²¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi restrukturisasi kredit pada Bank Pembiayaan Syariah (BPRS), mengetahui pedoman dalam penerapan restrukturisasi tersebut serta mengidentifikasi hambatan dalam restrukturisasi kredit pada BPRS. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang mengacu pada studi lapangan mengenai proses restrukturisasi kredit di BPRS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses restrukturisasi kredit pada BPRS telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan tetapi dalam proses tersebut tentunya ada hambatan dan kesulitan seperti nasabah yang susah untuk bekerjasama dan sebagainya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dea Nur Halizah dan Adawiyah Nasution, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan dengan judul jurnal “Kebijakan Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Nasabah (Study Kasus) PT Bank Sumut KCP Mandala By Pass Medan Denai Kota Medan”²²

²¹ Aulia Khasanatus sa'adah, Dewi Robiatul Adawiyah, dan Dian Ayu Nadiyah, “Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Pada Sektor UMKM”, *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol 6 No 1 (2022).

²² Siti Dea Halizah dan Adawiyah Nasution, “Kebijakan Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Nasabah (Study Kasus) PT Bank Sumut KCP Mandala By Pass Medan Denai Kota Medan”, *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, Vol 2 No 11 (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesanggupan nasabah dalam pembayaran kredit dimasa pandemic covid 19 pada PT Bank Sumut KCP Mandala By Pass, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat penelitian empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi dilakukan yang diberikan apabila berdasarkan evaluasi ulang pembiayaan yang telah dilakukan terdapat indikasi bahwa debitur masih mampu untuk memenuhi kewajiban angsuran kepada bank. Dalam keadaan Indonesia yang sangat kurang baik akibat Pandemi Covid 19 sangatlah berpengaruh terhadap masyarakat terkhususnya pada nasabah yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kredit kepada bank sehingga terjadi tingkat kesanggupan bayar dari nasabah begitu sangat terhambat. Nasabah menguluh akibatnya ekonomi sulit dan melemah sehingga mereka sulit melakukan pembayaran kredit yang telah jatuh tempo akibat terdampak oleh kondisi kesulitan keuangan dan ekonomi atau kondisi lain yang disebabkan diluar kuasa Nasabah. Dengan ini berdasarkan peraturan POJK No.11 tahun 2021 yang mengatur mengenai ketentuan restrukturisasi kredit sebagai dampak pandemi covid 19 dengan tujuan menjaga stabilitas sistem keuangan perbankan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Betari Putri Pavita dan Imam Mukhlis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang dengan judul jurnal “Analisis Restrukturisasi Kredit Perbankan Untuk Meminimalisasi Kredit Bermasalah Saat Pandemi Covid 19”²³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan restrukturisasi kredit dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 di PT Bank Jatim Cabang Malang pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi kredit mampu menurunkan angka kredit bermasalah bagi Bank Jatim dengan pola perpanjangan, penundaan, pengurangan angsuran pokok maupun bunga serta penambahan fasilitas kredit dan kombinasi berbagai pola tersebut. Faktor penghambat yang dimiliki yaitu berupa pembatasan janji temu dengan debitur karena adanya pembatasan ruang gerak masyarakat oleh pemerintah dan juga kesalahan pihak internal bank dalam melakukan analisis usaha debitur yang akan membuat kerugian pada Bank. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu kebijakan ini merupakan program yang berguna untuk menyukseskan penyaluran kredit dari pemerintah dengan diperpanjangnya masa realisasi restrukturisasi kredit saat pandemic karena

²³ Betari Putri Pavita dan Imam Mukhlis, “Analisis Restrukturisasi Kredit Perbankan Untuk Meminimalisasi Kredit Bermasalah Saat Pandemi Covid 19”, *Ekonomikawan: Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 22 No 2 (2022).

adanya penurunan angka NPL saat tahun 2020, sehingga akan di dukung penuh dan di bina oleh pemerintah sendiri.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Nanda Sari dan Ardyan Firdausi Mustoffa, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul jurnal “Analisis Strategi Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT BPR Aswaja Ponorogo”²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi yang ada di PT. BPR Aswaja Ponorogo periode 2018-2020. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah yaitu dari debitur sendiri dan kesadaran debitur untuk memenuhi kewajibannya, serta keadaan ekonomi global. Upaya bank dalam penyelamatan kredit bermasalah yaitu dengan cara *restructuring* yaitu penyelamatan kredit dengan cara menambahkan tunggakan pokok atau bunga kedalam pinjaman pokok, *reconditioning* penyelamatan kredit bermasalah dengan cara penurunan suku bunga, *rescheduling* penjadwalan ulang, atau perpanjangan masa pembayaran angsuran, serta liquidation dengan cara melakukan penjualan terhadap agunan yang dijadikan jaminan apabila nasabah belum melunasi tanggungan.

²⁴ Puput Nanda Sari dan Ardyan Firdausi Mustoffa, “Analisis Stratego Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT BPR Aswaja Ponorogo”, *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Portofolio*, Vol 3 No 1 (2023).

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Kholiq dan Rizqi Rahmawati (2020)	Metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian terdahulu pada Bank Syariah sedangkan peneliti pada BPR serta fokus penelitian terdahulu mengenai dampak restrukturisasi kredit terhadap likuiditas bank sedangkan pada peneliti yaitu kebijakan restrukturisasi dalam strategi penanganan kredit bermasalah
2.	Evi Ainun Nafi'ah dan Bekti Widyaningsih (2021)	Sama-sama mengkaji mengenai restrukturisasi kredit serta menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian terdahulu pada Bank Syariah sedangkan peneliti pada BPR
3	Teguh Rimbawan (2022)	Sama-sama mengkaji mengenai restrukturisasi kredit	Menggunakan uji wilcoxon sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif
4	Benget Tua Simamarta (2022)	Sama-sama membahas mengenai restrukturisasi kredit	Lokasi penelitian terdahulu pada BPR Duta Paramarta Kota Medan sedangkan peneliti pada PT BPR ADY Jember
5	Muhammad Uwais Al-Qarni, Muhammad AL Ikhwan Bintarto (2022)	Sama-sama mengkaji mengenai restrukturisasi kredit	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu mengenai kebijakan restrukturisasi kredit pada perbankan di Indonesia sedangkan peneliti pada kebijakan restrukturisasi kredit

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			sebagai strategi penanganan kredit bermasalah pada BPR serta penelitian terdahulu menggunakan metode normatif namun pada peneliti menggunakan kualitatif deskriptif
6	Ketut Tanti Kustina, I Gede Merta Nugrahita Suryawan, dan I Gusti Ayu Diah Ustari (2022)	Sama-sama mengkaji mengenai restrukturisasi kredit	Fokus penelitian terdahulu mengenai laba dan likuiditas bank sedangkan peneliti yaitu kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah dan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif namun pada peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif
7	Aulia Khasanatus Sa'adah, Dewi Robiatul Adawiyah dan Dian Ayu Nadiyah (2022)	Sama-sama mengkaji mengenai restrukturisasi kredit dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus pada penelitian terdahulu pada sektor UMKM sedangkan peneliti pada kredit bermasalah di BPR serta lokasi penelitian terdahulu pada BPRS sedangkan peneliti pada BPR
8	Siti Dea Nur Halizah dan Adawiyah Nasution (2022)	Sama-sama membahas mengenai restrukturisasi kredit serta menggunakan metode penelitian kualitatif	Sifat penelitian terdahulu menggunakan empiris sedangkan pada peneliti menggunakan deskriptif serta Lokasi penelitian terdahulu pada PT Bank Sumut namun pada peneliti di PT BPR ADY Jember
9	Betari Putri Pavita	Fokus penelitian	Lokasi penelitian

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	dan Imam Mukhlis (2022)	restrukturisasi kredit dalam menangani kredit bermasalah serta menggunakan metode penelitian kualitatif	terdahulu pada PT Bank Jatim sedangkan peneliti pada PT BPR ADY Jember
10	Puput Nanda Sari dan Ardyan Firdausi Mustoffa (2023)	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian terdahulu mengenai strategi dalam penyelesaian kredit bermasalah sedangkan peneliti membahas mengenai kebijakan restrukturisasi sebagai strategi penanganan kredit bermasalah

Sumber: Data yang diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian yang ada di atas dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Persamaannya yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai restrukturisasi kredit. Namun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana peneliti membahas mengenai kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana (ADY) Kantor Pusat Jember, yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas

dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif bukan untuk diuji.

1. Kebijakan

Terdapat berbagai macam pengertian tentang kebijakan, diantaranya menurut Ealau dan Pewitt, kebijakan adalah sebuah ketentuan yang berlaku, yang ditetapkan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, oleh pihak yang membuat dan menjalankan kebijakan tersebut. Titmuss mendeskripsikan kebijakan sebagai seperangkat prinsip yang memandu aktivitas dan diarahkan pada tujuan tertentu. Sementara itu, Edi Suharto mendefinisikan kebijakan adalah suatu ketetapan dengan prinsip-prinsip untuk memandu tindakan- tindakan yang dilakukan secara terorganisir dan konsisten untuk mencapai tujuan tersebut.²⁵

Selain tiga teori di atas, kebijakan pun dapat didefinisikan sesuai dengan teori yang mengikutinya, antara lain yaitu.²⁶

- a. Teori kelembagaan, kebijakan adalah kegiatan institusional dimana struktur dan institusi pemerintahan bergerak sebagai titik fokus kegiatan politik.
- b. Teori kelompok, yang memandang kebijakan sebagai kelompok keseimbangan, yang tercapai dalam perjuangan kelompok pada suatu

²⁵ Uddin dan Sobirin, *Kebijakan Publik* (Makassar: CV Sah Media, 2017), 3.

²⁶ Uddin dan Sobirin, 4.

saat. Pemerintah kebijakan dapat juga dipandang sebagai nilai-nilai kelompok elit yang berkuasa.

- c. Teori elit, memandang kebijakan pemerintah sebagai nilai-nilai kelompok elit yang menguasai.
- d. Teori rasional, melihat kebijakan sebagai pencapaian tujuan secara efisien dalam mengambil keputusan yang berlangsung melalui system yang terstruktur.
- e. Teori inkremental, kebijakan dipandang sebagai variasi terhadap kebijakan masa lalu dengan kata lain kebijakan pemerintah yang ada sekarang ini merupakan kelanjutan kebijakan pemerintah pada waktu yang lalu dan mendapat modifikasi secara bertahap.
- f. Kebijakan dan teori permainan sebagai pilihan yang rasional dalam situasi yang saling kompetitif.
- g. Teori kebijakan lainnya adalah teori campuran, yang merupakan kombinasi model rasional komprehensif dan inkremental.

2. Restrukturisasi Kredit

a. Pengertian Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit merupakan upaya penyelamatan kredit bermasalah dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan pokok kredit baru, atau melakukan

konversi atas seluruh atau sebagian kredit menjadi penyertaan bank, yang dilakukan dengan atau tanpa *rescheduling* atau *reconditioning*.²⁷

Pengurangan bunga dan penundaan cicilan ini dapat disebut sebagai relaksasi kredit dan bagian relaksasi tersebut adalah restrukturisasi.²⁸

Restrukturisasi kredit yaitu tindakan perbaikan yang dilakukan oleh bank dalam penyaluran dana kepada debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui:

- a) Penurunan suku bunga kredit.
- b) Perpanjangan jangka waktu kredit.
- c) Pengurangan tunggakan bunga kredit.
- d) Pengurangan tunggakan pokok kredit.
- e) Penambahan fasilitas kredit, dan atau,
- f) Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Restrukturisasi kredit memungkinkan usaha debitur terus berjalan.

Solusi ini dianggap terbaik saat ini sebab disamping menyelamatkan dana perbankan dan menyelamatkan usaha debitur juga memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya. Penyelamatan kredit turut mendukung *recovery* (pemulihan) ekonomi nasional. Dengan

²⁷ Andrianto, *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*, (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2020), 190.

²⁸ Luluk Musfiroh, dkk, "Restrukturisasi Kredit Bank X Pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Mutiaara Madani*, Volume 8 No 1 (2020), 47.

melakukan restrukturisasi kredit, akan memberikan manfaat sebagai berikut:²⁹

- a) Terhindar dari kebangkrutan. Penghindaran ini penting sebab kebangkrutan dapat merugikan bagi reputasi dan kelangsungan usaha.
- b) Hal ini akan mengurangi ketidakpatian bagi nasabah.
- c) Pilihan restrukturisasi kredit bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan setelah dilakukan negosiasi antara pihak debitur dengan kreditur.
- d) Debitur dapat segera menerima pembayaran bunga serta memungkinkan juga pokok pinjaman.
- e) Kreditur tetap memiliki fleksibilitas dalam restrukturisasi kredit, mereka tetap mempunyai hak untuk melikuidasi perusahaan jika proyeksi keuangan tidak terpenuhi.

2) Ketentuan Restrukturisasi Kredit

Pada Tahun 2012 Bank Indonesia mengeluarkan petunjuk dan pedoman tentang tata cara penyelamatan kredit melalui restrukturisasi kredit yaitu dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia

²⁹ Taher Berdikasi Sitorus, "Restrukturisasi Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah Dan Akibat Hukum Yang Timbul Menurut Peraturan OJK (POJK) Nomor 42/PJOK.03/2017 Tentang Kewajiban Penyusunan Dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Atau Pembiayaan Bank Bagi Bank Umum (Studi Kasus Pada Bank SUMUT, Balige, Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara," t.t., 34.

Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang dijelaskan dalam Pasal 52 dan 53.³⁰

Beberapa kebijakan dalam penyelamatan kredit macet berdasarkan peraturan tersebut terdapat pada Pasal 52, yaitu bank hanya dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/ atau bunga kredit;
- b) Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi.

Selain itu, kebijakan restrukturisasi kredit juga dijelaskan pada Pasal 53, yaitu bank dilarang melakukan restrukturisasi kredit dengan tujuan hanya untuk :

- a) Memperbaiki kualitas kredit;
- b) Menghindari peningkatan pembentukan PPA tanpa memperhatikan kriteria debitur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52.

Penetapan kualitas kredit yang direstrukturisasi dalam Peraturan OJK (POJK) Nomor 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum juga sudah diatur dalam Bab III Penilaian Dan Penetapan Kualitas Aset Bank Umum, Pasal 7 sebagai berikut.³¹

³⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Pasal 52-53.

³¹ Peraturan OJK (POJK) Nomor 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehati-Hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum, Pasal 7.

a) Kualitas kredit setelah dilakukan restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

1. Paling tinggi kurang lancar untuk kredit yang sebelum dilakukan restrukturisasi tergolong diragukan atau macet
2. Tetap atau tidak berubah untuk kredit yang sebelum dilakukan restrukturisasi tergolong Lancar, Dalam Perhatian Khusus, atau Kurang Lancar.

b) Kualitas kredit setelah dilakukan restrukturisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menjadi Lancar, apabila tidak terdapat tunggakan selama 3 (tiga) kali periode pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga secara berturut-turut sesuai dengan perjanjian restrukturisasi kredit.

c) Dalam hal debitur tidak memenuhi kriteria dan atau persyaratan dalam perjanjian restrukturisasi kredit, penilaian kualitas Kredit ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku yang didasarkan atas:

1. Ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk Kredit yang direstrukturisasi sampai dengan jumlah Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah); atau
2. Prospek usaha, kinerja (*performance*) debitur, dan kemampuan membayar untuk kredit yang direstrukturisasi dengan jumlah lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

d) Dalam hal periode pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga kurang dari 1 (satu) bulan, peningkatan kualitas menjadi Lancar

sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan paling singkat 3 (tiga) bulan sejak dilakukan restrukturisasi kredit.

Sehingga dapat dipahami bahwa penetapan kualitas kredit setelah dilakukan restrukturisasi kredit ditetapkan berdasarkan kualitas kredit sebelumnya, seperti yang mulanya berada di kolektibilitas 4 dan 5 kemudian dapat berubah paling tinggi menjadi kolektibilitas 3 saja, selain itu, tidak berubah dan tetap untuk kolektibilitas 1, kolektibilitas 2, dan kolektibilitas 3. Adapun untuk mengubah kualitas kredit menjadi lancar (kolektibilitas 1), debitur harus menyelesaikan kewajiban untuk membayar angsuran pokok dan bunga kurang dari satu bulan atau paling singkat selama tiga bulan sejak dilakukannya restrukturisasi kredit.

3) Tata cara restrukturisasi kredit

Semua jenis kredit dapat dilakukan restrukturisasi dengan memperlihatkan masing-masing bentuk pinjaman. Tata cara restrukturisasi kredit menurut Kasmir sebagai berikut:

a) Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)

Sebuah perlakuan yang diterapkan menggunakan metode perpanjangan durasi pinjaman atau jangka waktu angsuran yang diberikan kepada nasabah terkait masalah durasi pembayaran kembali angsurannya, misalnya dengan memperpanjang durasi waktunya yang sebelumnya 6 bulan menjadi 1 tahun. Sehingga nasabah memiliki banyak waktu untuk melunasi kewajibannya.

Perpanjangan angsuran ini serupa dengan perpanjangan jangka waktu pinjaman seperti awalnya 36 kali jadi 48 kali sehingga jumlah angsuran berubah jadi kecilberangsur-angsur dengan menambah nilai angsurannya.

b) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Dengan teknik merubah beberapa prasyarat yang berlaku antaranya:

1. Kapasitas bunga, yakni dapat diubah dengan bunga tersebut menjadi bagian dari utang pokok.
2. Menunda pembayaran bunga hingga waktu tertentu. Dalam hal ini, hanya bunga yang bisa ditunda pembayarannya sementara pokok pinjaman tetap dibayarkan seperti biasa.
3. Penurunan suku bunga, akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

c) Penataan Kembali (*Restructuring*)

Tindakan yang dilakukan bank untuk debitur dengan menggunakan metode menambahkan modal debitur dengan mempertimbangkan ap nasabahnya memerlukan penambahan dana serta bisnis yang dimiliki masih laya. Tindakan tersebut mencakup:

1. Dengan menambahkan jumla pinjaman kepada debitur.
2. Dengan menambahkan ekuitas yakni dengan meminta pemilik dana untuk menyetor uang tunai yang menjadi tambahan dalam bisnisnya.

d) Kombinasi

Merupakan gabungan tiga jenis metode di atas antara lain yaitu *Restructuring* dan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dan *Restructuring*.

e) Penyitaan Jaminan

Penyitaan Jaminan adalah metode paling akhir jika nasabah secara jelas menunjukkan itikad kurang baik atau telah tidak mampu untuk membayarkan angsuran seluruh hutangnya.

3. Kredit

1) Pengertian Kredit

Menurut etimologi, kredit berasal dari Bahasa Italia “*credere*” artinya kepercayaan. Prinsip dasar dalam sistem kredit kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada debitur bahwa pinjaman yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, biasanya dengan tambahan bunga sebagai imbalan dari

penggunaan dana tersebut.³² Kreditur percaya bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan ketentuan yang disepakati bersama.

Mekanisme kepercayaan ini menjadi dasar bagi fungsi utama sistem kredit dalam membantu pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan modal bagi pihak yang membutuhkan melalui kredit yang diberikan.³³

³² Malayu S.P Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 87.

³³ Muzayyin dan Siti Silviatul Rahayu, “Implikasi Relaksasi Pembiayaan Terhadap Manajemen Likuiditas Pada Masa Pandemi Covid 19 di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember,” *Pesat: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol 8 No. 1 (2022): 118.

Sedangkan menurut Undang-undang perbankan, yaitu UU no 7 tahun 1998, bahwa kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya dan mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil lainnya dalam jangka waktu yang disepakati.”

Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyaluran dana dalam bentuk pinjaman dengan prinsip kepercayaan. Peminjam memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan bunganya kepada pemberi pinjaman sesuai dengan waktu, jumlah dan ketentuan yang sudah disepakati. Terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi agar transaksi kredit dapat berjalan dengan baik diantaranya yaitu: ³⁴

- a) Waktu, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.
- b) Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu bahwa debitur akan mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.
- c) Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur akan menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan sesuai jatuh tempo.

³⁴ Andrianto, *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*, (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2020), 3.

- d) Risiko, yang menyatakan adanya risiko yang mungkin timbul selama jangka waktu tertentu antara pemberian dan pelunasannya.
- e) Persetujuan atau perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan adanya suatu perjanjian.

Dapat dipahami bahwa penyaluran kredit tidak dapat terjadi jika tidak memenuhi unsur-unsur tersebut, kreditur harus memiliki kepercayaan kepada debitur untuk memberikan modal melalui perjanjian kredit yang mencakup jangka waktu, balas jasa seperti bunga dan elemen lainnya. Dari penyaluran kredit itu seringkali muncul risiko kredit diantara keduanya. Sehingga unsur- unsur tersebut pada dasarnya saling terkait dalam kegiatan perkreditan yang terjadi.

2) Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan, bank harus memastikan bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan. Keyakinan tersebut didapatkan melalui hasil penilaian sebelum kredit tersebut disalurkan, untuk memastikan bahwa layak untuk diberikan pinjaman, dilakukan dengan analisis 5C diantaranya sebagai berikut:³⁵

a) *Character* (Karakteristik)

Character merupakan sifat atau watak seseorang dari orang-orang yang akan diberi kredit harus dapat dipercaya. Karakter ini

³⁵ Andrianto, 25.

merupakan faktor dominan karena walaupun calon debitur tersebut mempunyai itikad baik untuk mampu dan menyelesaikan utangnya, namun jika tidak memiliki itikad baik tentu akan membawa kesulitan bagi bank dikemudian hari.

b) *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk menilai kemampuan nasabah dalam membayar kredit, dari penilaian dapat terlihat kemampuan nasabah/kreditur dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini terkait dengan pendidikan dan pengalaman nasabah dalam mengelolah usahanya selama ini. selama ini sehingga akan terlihat kemampuan dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

c) *Capital* (Modal)

Capital digunakan untuk mengevaluasi penggunaan modal, apakah efektif atau tidak yang dapat dilihat dari laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Evaluasi ini meliputi pengukuran likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi kesungguhan calon debitur dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit kepada debitur yang memiliki modal cukup besar.

d) *Condition of Economy* (Kondisi ekonomi)

Menilai kredit hendaknya juga mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk

di masa yang akan datang. Penilaian terhadap kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit bermasalah relatif kecil.

e) *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan tersebut sebaiknya memiliki nilai yang melebihi jumlah kredit yang diberikan. Dengan adanya jaminan yang cukup, hal ini dapat mengamankan pemberian kredit jika terjadi kegagalan pembayaran dari nasabah akibat penurunan omset usaha ataupun kendala yang lain.

Analisis 5C tersebut digunakan oleh pihak bank untuk mengevaluasi kelayakan calon debitur dengan tujuan sebagai antisipasi terhadap risiko kredit bermasalah. Setelah dilakukan analisis tersebut, diharapkan dapat diketahui kelayakan dan kesiapan debitur untuk meminjam dana guna kelangsungan usahanya. Selain itu, analisis tersebut juga bertujuan untuk melihat kemampuan debitur melunasi angsurannya, sehingga dapat mencegah terjadinya atau pelanggaran yang dilakukan oleh debitur.

3) Kolektibilitas Kredit

Menurut ketentuan pasal 12 ayat (3) Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum,

kualitas kredit dibagi menjadi lima kolektibilitas, yaitu sebagai berikut:³⁶

- a) Kredit lancar, yaitu jika memenuhi kriteria: pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat, memiliki mutasi rekening yang aktif, bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
- b) Kredit dalam perhatian khusus, yaitu jika memenuhi kriteria: terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari, kadang-kadang terjadi keterlambatan pembayaran, mutasi rekening relatif rendah, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, didukung oleh pinjaman baru.
- c) Kredit kurang lancar, yaitu jika memenuhi kriteria: terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 120 hari, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dokumentasi pinjaman yang lemah.
- d) Kredit yang diragukan, yaitu apabila memenuhi kriteria: terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari, sering terjadi keterlambatan pembayaran angsuran yang bersifat permanen, terjadi kapitalisasi bunga, dokumentasi hukum yang lemah baik untum perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

³⁶ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada, 2014), 66–68.

- e) Kredit macet, yaitu apabila memenuhi kriteria: terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai wajar.

Kolektibilitas kredit dikelompokkan berdasarkan waktu dan ketepatan pembayaran debitur menjadi lima kolektibilitas, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Kolektibilitas kredit juga menunjukkan kualitas kredit yang dapat mempermudah Lembaga Keuangan Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dan kesehatan bank. Dengan adanya kolektibilitas kredit, diharapkan pihak bank dapat memberikan penanganan secara cepat dan tepat sesuai kondisi dan kualitas kredit kepada risiko kredit bermasalah yang dihadapi, agar dapat menekan dan meminimalisir masalah kredit bermasalah. Selain itu, adanya kolektibilitas kredit juga digunakan untuk menetapkan tingkat cadangan kerugian kepada Bank Indonesia akibat kredit bermasalah.

4. Kredit Bermasalah

1) Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah diberikan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank

dan nasabah. Dalam kasus kredit bermasalah, debitur mengingkari janji mereka membayar bunga atau kredit pokok yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.³⁷

Dengan demikian kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan risiko yang timbul dari kegiatan kredit dimana debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran maupun bunga kredit sesuai jumlah dan waktu yang sudah disepakati. Dimana kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian dan dapat membahayakan kesehatan bank karena meningkatnya tingkat NPL pada suatu bank.

2) Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat timbul karena berbagai macam sebab yang dapat dikelompokkan menjadi 3 sumber diantaranya sebagai berikut

a) Faktor internal bank

Penyebab internal bank karena rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan oleh debitur. Hal itu disebabkan *account officer* dan *credit analyst* yang ditugaskan untuk melakukan tugas tersebut kurang mampu.

Faktor kedua yaitu pimpinan bank mendapat tekanan halus atau tidak halus dari pihak ketiga untuk meluluskan permintaan kredit,

³⁷ Siswanto Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah (Konsep, Teknik, dan Kasus)*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo), 11.

karena terjadi kolusi antara pimpinan bank dengan calon debitur. Hal ini mengakibatkan persetujuan kredit yang tidak layak atau risiko tinggi terjadinya kredit bermasalah.

Faktor ketiga yaitu lemahnya sistem informasi kredit dan sistem pengawasan serta administrasi kredit di bank. Hal ini mengakibatkan pimpinan bank tidak dapat memantau penggunaan kredit, perkembangan kegiatan usaha dan kondisi keuangan debitur secara cermat.

Faktor keempat yaitu campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam keputusan pemberian kredit sehingga dapat menimbulkan pemberian kredit tidak sesuai dengan kebijakan penyaluran kredit yang telah ditetapkan oleh bank.

Faktor kelima yaitu pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna. Apabila ikatan jaminan diadakan secara sempurna maka tunggakan pinjaman debitur dapat diselesaikan dengan cepat.

Sebaliknya jika jaminan tidak dilakukan secara sempurna, hal ini menjadi sebab tunggakan pinjaman oleh debitur.

b) Debitur sebagai penyebab kredit bermasalah

Kredit bank dapat diberikan kepada debitur perorangan dan debitur badan usaha. Sumber pembayaran bunga dan pelunasan kredit kebanyakan debitur adalah penghasilan tetap mereka. Oleh karena itu apabila penghasilan tetap mereka terganggu biasanya pembayaran kredit mereka juga terganggu. Penyebab kredit

perorangan bermasalah lainnya adalah debitur mengalami sakit berat, kecelakaan, bercerai atau meninggal dunia. Selain itu ada faktor lain seperti, adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan, karena kurang berpengalaman dalam bidang usaha yang mereka tangani.³⁸

c) Faktor eksternal bank

Terdapat banyak faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran operasional perusahaan. Ketika dampak tersebut bersifat negatif dapat mengganggu profitabilitas, likuiditas keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Faktor pertama yang dapat mengganggu kelancaran usaha adalah penurunan kondisi ekonomi moneter negara atau sektor usaha. Bagi banyak perusahaan dampak langsung memburuknya kondisi ekonomi moneter negara adalah menurunnya hasil penjualan barang atau jasa yang mereka hasilkan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur melunasi pinjaman adalah bencana alam (kebakaran, banjir, gempa bumi, dan sebagainya), yang merusak atau menghancurkan fasilitas produksi milik debitur yang akan mengganggu kelangsungan produksi dan pemasaran.

³⁸ Siswanto Sutojo, 18.

Faktor ketiga adalah peraturan pemerintah. Sebagai contoh pada masa orde baru Indonesia, kebijakan yang membolehkan kapal asing untuk singgah di pelabuhan dalam negeri menciptakan persaingan yang sengit bagi perusahaan pelayaran nasional, terutama bagi yang kondisinya lemah.

Faktor keempat yang mempengaruhi kemampuan debitur membayar bunga dan mengembalikan kredit adalah melemahnya kurs nilai mata uang nasional terhadap mata uang asing. Hal tersebut dapat menyebabkan beban bunga dan pembayaran kembali kredit meningkat sampai di luar batas debitur untuk memikulnya.³⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terjadinya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal yang disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan pihak bank atau kreditur itu sendiri yang akhirnya memicu terjadinya kredit bermasalah. Selain itu, ketidak layakan debitur juga menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah, karena kesalahan yang dilakukan debitur dalam mengelola usahanya dapat mengakibatkan usahanya menjadi menurun yang dampaknya akan membuat debitur kesulitan melunasi kewajibannya. Begitupun faktor eksternal bank yang apabila terjadi maka dapat mempengaruhi kelancaran kredit debitur dalam melunasi kewajibannya yang akhirnya akan menyebabkan kredit menjadi bermasalah.

³⁹ Siswanto Sutojo, 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini berupaya untuk menguraikan atau memaparkan situasi kejadian yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari *survey* dan mengkaitkan serta membandingkan dengan teori yang ada. Dimana yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif secara sistematis sesuai dengan apa adanya.⁴⁰ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)⁴¹

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk mendeskripsikan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, serta bertujuan menggambarkan lebih ciri-ciri sesuatu. Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan tentang kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT BPR ADY Kantor Pusat Jember.

⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 11.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 8.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana tempat penelitian tersebut berlangsung. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah PT BPR ADY Kantor Pusat Jember yang beralamat di Jl. KH Shiddiq No 88, Kelurahan Jember Kidul, Jember Kidul, Kec Kaliwates, Kabupaten Jember Jawa Timur 68131. Pemilihan lokasi tersebut karena memiliki lokasi yang strategis, yaitu dekat dengan pasar sehingga memudahkan kedua pihak yang akan melakukan transaksi. Lokasi yang strategis tersebutlah yang memudahkan para pedagang pasar yang akan meminjam modal usahanya kepada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data dengan cara purposive sampling. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dikarenakan peneliti mengambil sampel pada orang yang dianggap paling mengetahui mengenai permasalahan kredit bermasalah. Oleh karena itu, pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak namun terstruktur. Pengambilan sampel diharuskan seseorang yang memiliki karakteristik baik, sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Teknik ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengetahui

kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit bermasalah di BPR ADY Jember.⁴² Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Yudianto selaku Kabag Komersial BPR Anugerahdharma Yuwana Jember
2. Bapak Dwi Suherwanto selaku *Account Officer Fintech* BPR Anugerahdharma Yuwana jember
3. Bapak Bagus Arjuna selaku *Account Officer* BPR Anugerahdharma Yuwana Jember
4. Bapak Muhammad Effendi selaku *Account Officer* BPR Anugerahdharma Yuwana Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴³

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan teknik observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Adapun lokasi yang diamati oleh peneliti yaitu:

- a. Lokasi PT ADY Kantor Pusat Jember.
- b. Situasi dan kondisi di PT BPR ADY Kantor Pusat Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴⁴ Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mengenai bagaimana kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT BPR BPR ADY Kantor Pusat Jember.
- b. Mengenai kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penurunan kredit bermasalah pada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi selain dengan wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu studi literatur dan dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencairan dan penemuan bukti-bukti.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 186.

- a. Profil PT BPR ADY Kantor Pusat Jember yang meliputi sejarah, visi, misi, dan lain-lain.
- b. Struktur organisasi PT BPR ADY Kantor Pusat Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁵

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam

⁴⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994), 10-11.

semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data oleh peneliti dapat dilakukan dengan model apapun, baik dalam bentuk tabel, grafik ataupun uraian singkat selama dalam penyajian data tersebut dapat dipahami maksud dan tujuannya serta memudahkan penyusunan dalam pola hubungan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data disajikan masih dalam bentuk yang kurang pasti atau bersifat sementara. Penarikan kesimpulan dikuatkan dengan buktibukti yang ditemukan peneliti dari lapangan dan bersifat nyata atau benar, setelah data yang disajikan dibuktikan dengan dokumentasi yang valid maka kesimpulan yang disampaikan peneliti bersifat kredibel.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, dalam proses memvalidasi data yang telah dikumpulkan, metode yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah suatu konsep yang mengacu pada pemeriksaan data dari berbagai sumber, dengan berbagai pendekatan, dan pada berbagai waktu.

Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang diterapkan adalah teknik triangulasi data melalui perantara karyawan PT BPR Ady Jember pada bagian kredit yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan objek penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian aktual, dan sampai pada penulisan laporan, bagian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian seperti hal nya tersebut, yakni:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus menyelesaikan enam tahapan kegiatan selama tahap ini, serta memahami satsu pertimbangan yakni etika penelitian.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu membuat desain penelitian yang diawali dengan pengajuan judul kepada DPA selanjutnya ke Ketua Program Studi Perbankan Syariah yaitu Dr. Hj Nurul Setianingrum, SE.,MM kemudian menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. dan dilanjutkan menyusun proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian, sebelum melakukan penelitian. Peneliti memilih PT BPR ADY Kantor Pusat Jember sebagai lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, untuk selanjutnya diserahkan kepada Kepala Pimpinan PT BPR ADY Kantor Pusat Jember. Langkah selanjutnya adalah menunggu tanggapan surat tersebut untuk menentukan apakah penelitian dapat dilakukan disana atau tidak.

d. Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui bagaimana aktivitas dari PT BPR ADY Kantor Pusat Jember. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang di butuhkan.

e. Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah karyawan PT BPR ADY Kantor Pusat Jember yang menangani permasalahan restrukturisasi kredit tersebut.

f. Etika Penelitian

Aspek utama dari penelitian kualitatif ialah penggunaan informan dalam proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan melalui wawancara mendalam, pengumpulan dokumen dan foto, dan beberapa peneliti akan berinteraksi dengan individu yang lain, dengan dituntut untuk

bersosialisasi atau merasakan bersama cara dan tata cara hidup dalam suatu konteks penelitian.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu PT BPR ADY Kantor Pusat Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan diri

Setelah memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami tugas serta aktivitas yang dilakukan oleh PT BPR ADY Kantor Pusat Jember serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun mental.

b. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan peneliti mulai mengumpulkan data-data informasi mengenai Kebijakan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit

Bermasalah di PT BPR ADY Kantor Pusat Jember

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis, Langkah selanjutnya yakni mulai Menyusun dan mempertahankan hasil dan temuan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT BPR ADY Jember

PT Bank Perekonomian Rakyat Anugerahdharma Yuwana Jember atau yang lebih sering dikenal dengan PT BPR ADY Jember adalah BPR hasil penggabungan tiga BPR yang ada di kabupaten Jember, yaitu BPR delta ambulu yang berdiri pada tanggal 21 September 2001 yang beralamat di Jalan Suyitman No 89 Ambulu Jember, kemudian BPR puji raharja rambipuji yang berdiri pada tanggal 14 Oktober 1996 yang beralamatkan di Stand Ruko Pasar Rambipuji No 9-11 Jember, kedalam BPR artha tunas mukti tanggul yang berdiri pada tanggal 21 Oktober 1996 yang beralamatkan di Jalan PB. Sudirman No 106 Tanggul Jember. Sejak penggabungan ketiga BPR tersebut, BPR berganti nama menjadi PT BPR Anugerahdharma Yuwana Jember sesuai dengan surat keputusan sebagai berikut:

- a. Salinan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.14/9/KEP.DpG/2012, Tanggal 21 Desember 2012 tentang pemberian izin penggabungan usaha (Merger) PT. BPR Puji Raharja dan PT. BPR Delta kedalam PT. BPR Artha Tunas Mukti dan surat pemberitahuan dari kantor perwakilan Bank Indonesia Jember No.15/22/DKBU/IDAd/Jr, tanggal 10 Januari 2013 Perihal : Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger)

b. Salinan anggaran dasar No.35 tanggal 5 Maret 2013 tentang Risalah Rapat Perubahan Anggaran dasar PT BPR Anugerahdharma Yuwana Jember.

c. Salinan Keputusan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-15200.AH.01.02.Tahun 2013, tanggal 25 Maret 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

d. Salinan keputusan Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia No.15/2/KEP.KpwBI/Jr/2013, tanggal 3 Mei 2013 tentang Perubahan Nama PT. BPR Artha Tunas Mukti menjadi PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember⁴⁶

BPR ADY Jember memiliki kantor pusat di di Jl. KH. Shiddiq No. 88 Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Selain itu, BPR tersebut memiliki dua kantor cabang yaitu:

a. Kantor Cabang Rambipuji yang terletak di Stand Ruko Pasar No.9-

11

b. Kantor Cabang Ambulu yang beralamatkan di Jl Suyitman No. 89

Selain memiliki kantor cabang BPR ADY Jember juga memiliki empat kantor operasional kas yang tersebar di beberapa lokasi, yaitu:

a. Kantor operasional kas yang berlokasi di Jenggawah

b. Kantor Operaional kas di Tanggul

c. Kantor operasional kas beralamatkan di Arjasa

⁴⁶ PT BPR Ady Jember, “Sejarah singkat PT BPR ADY Jember”, diakses pada 25 Januari 2024, <http://www.adyjember.co.id/>

- d. Kantor operasional kas yang berada di Mumbulsari

2. Visi dan Misi PT BPR Anugerahdharma Yuwana

Visi

Menjadi Bank yang profesional dan terpercaya

Misi

Misi dari BPR ADY Jember adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha yang sehat
- b. Taat regulasi
- c. Penguatan tata kelola dan manajemen resiko
- d. Menjalankan budaya kerja dengan sungguh-sungguh⁴⁷

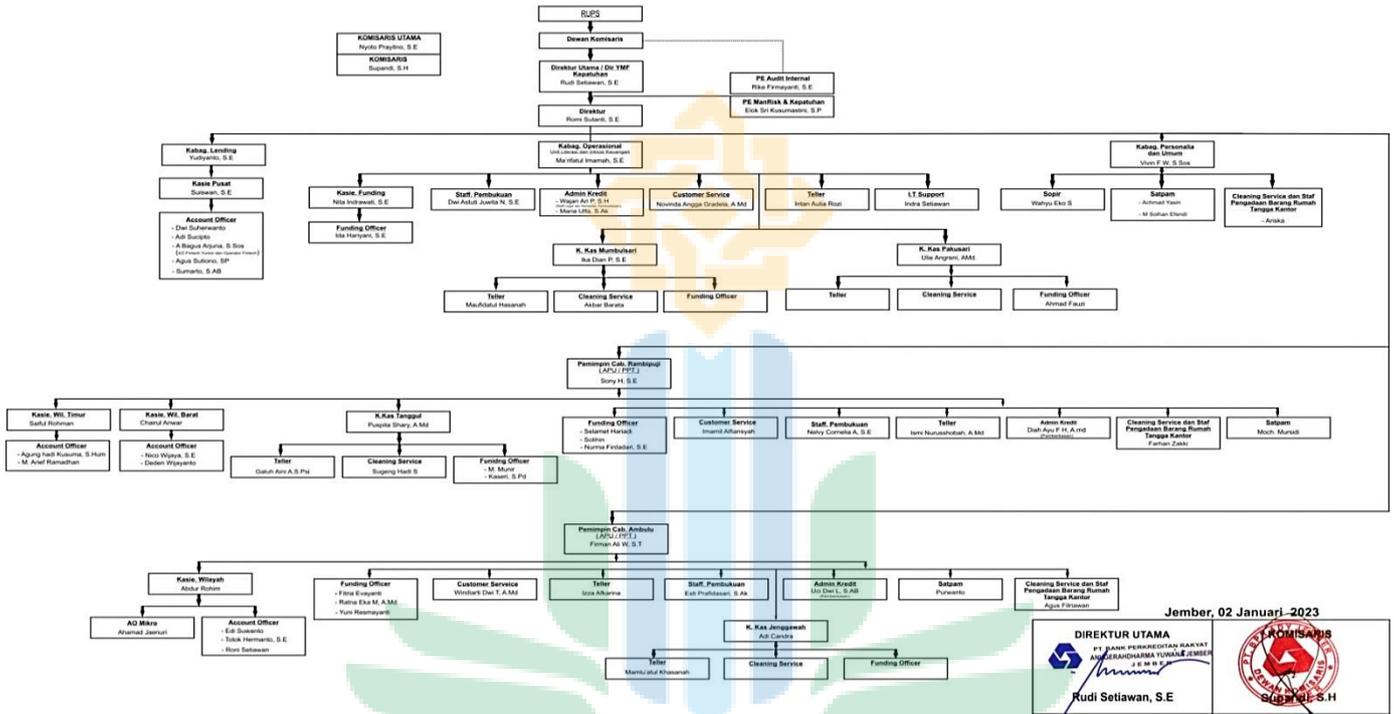
3. Struktur organisasi PT BPR ADY Jember

PT BPR ADY Jember dipimpin oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau biasa disebut dengan RUPS yang kemudian dibawahnya adalah dewan komisaris dan masing-masing pimpinan membawahi sejumlah unit kerja. Struktur organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ BPR Ady jember, "Profil perusahaan", diakses pada 25 Januari 2024,
<http://www.adyjember.co.id/index.php/about/profil>

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT BPR ADY Jember⁴⁸



Sumber: Dokumentasi PT BPR ADY Jember

Adapun tugas pokok dan fungsi dari struktur organisasi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana Kantor Pusat Jember adalah sebagai berikut:⁴⁹

c. Komisaris

- 1) Memastikan setiap tata kelola pada setiap kegiatan usaha BPR diseluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- 2) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi serta memberi nasihat pada direksi

⁴⁸ Observasi di BPR Anugerahdharma Yuwana (ADY) Kantor Pusat Jember, 24 Januari 2024.

⁴⁹ Ibu Novinda Angga Gradela, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2024

d. Direktur Utama

- 1) Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas dalam mencapai maksud dan tujuan untuk kepentingan BPR
- 2) Merahasiakan hal-hal yang sifatnya rahasia sesuai dengan peraturan komisaris

e. Direktur

- 1) Bersama direktur utama melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas memimpin BPR
- 2) Menyusun rencana kerja serta berusaha mewujudkan hal yang tercantum dalam rencana kerja

f. Pimpinan Cabang

- 1) Menandatangani surat-surat berharga atas nama bank yang telah diparaf oleh pejabat berwenang dalam kegiatan bank
- 2) Menetapkan dan menyetujui serta memerintahkan kepada petugas yang berwenang untuk melakukan penarikan, penyetoran dan pemindah bukuan

g. Kabag Operasional

- 1) Mengarahkan, membina serta mengawasi semua kegiatan personil pada bagian kas/ *teller* serta bagian *accounting* dan dalam pelaksanaannya bertanggung jawab kepada direktur
- 2) Melaksanakan pengendalian terhadap biaya-biaya sehingga tidak melampaui jumlah yang dianggarkan

- f. Kasie wilayah
 - 1) Memimpin dan mengawasi *account officer* dalam menjalankan tugas
 - 2) Melaksanakan rencana kerja kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan
- g. Kabag Komersial
 - 1) Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan untuk kepentingan BPR
 - 2) Wajib melaksanakan tugas sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang berlaku di BPR
- h. Account Officer
 - 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pembayaran bunga dan biaya lain yang menjadi kewajiban direktur
 - 2) Berkewajiban untuk menyelidiki dan segera memberikan saran yang harus diambil untuk menyelamatkan kredit yang telah diberikan

4. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha BPR ADY Jember

BPR ADY Jember merupakan salah satu bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan tidak menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR ADY hanya melayani simpanan deposito berjangka atau tabungan, kredit dan pinjaman. Berikut adalah penjelasan mengenai produk simpanan dan penyaluran dana di BPR ADY Jember.

a. Produk Simpanan Tabungan

BPR ADY Jember memiliki tiga jenis tabungan yang diminati oleh nasabah yaitu:

1) Tabungan Umum

Tabungan umum adalah jenis tabungan yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat. Pemegang tabungan umum ini akan mendapatkan bunga tiap akhir bulannya, dihitung sesuai dengan peraturan bank.

2) TADYRA (Tabungan ADY Hari Raya)

TADYRA adalah jenis simpanan dimana penarikan dananya dalam bentuk uang tunai atau barang konsumsi sesuai keinginan nasabah. Tabungan ini memiliki jangka waktu sepuluh bulan dan biasanya dana atau barang diambil sebelum hari raya idul fitri. Tidak ada bunga yang diberikan oleh bank atas tabungan ini.

Untuk penarikan dana dalam TADYRA untuk barang terdapat tiga jenis paket yang tersedia yaitu,

- a. Paket smile: Nasabah membayar sebesar Rp 55.000,- per bulan dengan total paket sebesar Rp 550.000,- selama 10 bulan.
- b. Paket ceria: Nasabah menabung sebesar Rp 60.000,- per bulan dengan total Rp 600.000,- selama 10 bulan.
- c. Paket happy: Nasabah menabung sebesar Rp 65.000,- per bulan. Dengan total paket yaitu Rp 650.000,- selama 10 bulan.

3) Tabungan Kredit

Tabungan Kredit merupakan tabungan yang ditujukan kepada nasabah yang ingin mengajukan pinjaman kredit di BPR ADY Jember. Bagi nasabah yang mengajukan kredit di BPR ADY Jember, maka nasabah tersebut wajib mempunyai rekening tabungan kredit yang bisa menjadi tabungan.

b. Produk Simpanan Deposito

Produk simpanan deposito merupakan simpanan jangka panjang dengan waktu pinjaman 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 1 tahun. Dalam hal ini nasabah tidak diperkenankan untuk melakukan penarikan dana sebelum waktu yang disepakati berakhir. Biasanya bunga yang didapat oleh nasabah deposito lebih tinggi dibandingkan dengan simpanan lainnya.

c. Kredit BPR ADY Jember

Penyaluran dana dalam bentuk kredit pada BPR ADY Jember ditujukan pada calon nasabah yang ingin memenuhi kebutuhan konsumsi ataupun produksinya contohnya yaitu perdagangan dan pertanian. Dalam penyaluran kredit di BPR ADY Jember tidak ada spesifikasi khusus namun dibedakan berdasarkan penggunaannya yakni untuk kegiatan konsumsi atau produksi didalam sistem yang disebut dengan Sistem Informasi Analisis Kredit (SIAK). Simulasi perhitungan kredit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁵⁰

⁵⁰ Ibu Novinda Angga Gradela, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2024.

Tabel 4.1
Simulasi Perhitungan Kredit BPR ADY Jember⁵¹

Plafon	Jangka Waktu dan Angsuran Per Bulan			
	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
Rp 15.000.000	Rp1.475.000	Rp1.058.333	Rp 850.000	Rp 641.667
Rp 16.000.000	Rp 1.573.333	Rp 1.128.889	Rp 906.667	Rp 684.444
Rp 17.000.000	Rp 1.671.667	Rp 1.199.444	Rp 963.333	Rp 727.222
Rp 18.000.000	Rp 1.770.000	Rp 1.270.000	Rp 1.020.000	Rp 770.000
Rp 19.000.000	Rp 1.868.333	Rp 1.340.556	Rp 1.076.667	Rp 812.778
Rp 20.000.000	Rp 1.966.667	Rp 1.411.111	Rp 1.133.333	Rp 855.556
Rp 25.000.000	Rp 2.458.333	Rp 1.763.889	Rp 1.416.667	Rp1.068.444

Sumber: Dokumentasi BPR ADY Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang memuat data-data yang dihasilkan dalam penelitian, sesuai dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung penelitian ini. Di bawah ini merupakan data hasil temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian.

1. Kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana Kantor Pusat Jember

Dalam pemberian kredit kepada nasabah BPR Anugerahdharma Yuwana (ADY) Jember mengalami beberapa faktor terjadinya kredit bermasalah terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

⁵¹ Dokumentasi brosur kredit BPR ADY Kantor Pusat Jember, 24 januari 2024

disebabkan dari karakter nasabah yang kurang baik dalam membayar angsuran, lalu untuk faktor eksternal disebabkan diluar rencana dari nasabah tersebut misalnya ekonomi yang menurun, gagal panen dan sebagainya. hal ini berdasarkan penjelasan dari Bapak Yudianto selaku Kabag Komersial menyebutkan bahwa:

”Kalau faktor terjadinya kredit bermasalah ada beberapa faktor yang pertama karakter, kalau karakter orangnya sudah jelek pasti tidak akan bayar. Kedua *Cashflow* jadi kondisi *Cashflow* atau laporan keuangan nasabah mungkin usahanya lagi turun atau lagi bangkrut otomatis terjadi kredit bermasalah. Meskipun *Cashflow* nya baik tapi karakternya jelek pasti gak akan bayar begitu juga sebaliknya kalau karakternya baik tapi *Cashflow* nya jelek masih bisa diupayakan dari pihak bank”⁵²

Sedangkan Bapak Dwi Suherwanto selaku *Account Officer Fintech* di BPR ADY Jember, beliau menyampaikan:

“Faktor terjadinya kredit bermasalah pertama dari usaha debitur yang tidak lancar maksudnya pailit. Lalu yang kedua penarikan dari petugas kurang intensif itu bisa terjadi kredit bermasalah tapi kebanyakan dari usaha debitur mengalami penurunan biasanya pendapatannya nominal katakanlah 500 ribu menjadi 25% nya sehingga untuk kehidupannya sendiri aja kurang”⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Bagus Arjuna selaku *Account Officer* di BPR ADY Jember, beliau menyampaikan:

”Sebenarnya kalau faktor kredit bermasalah itu dikarenakan nasabah sendiri yang tidak mau membayar kewajibannya kepada bank atau karakter nasabahnya yang buruk. Biasanya juga dari dari usaha nasabah itu bangkrut atau terkena PHK jadi pada akhirnya telat membayar angsuran dan juga bisa jadi kesalahan dari pihak bank yang salah dalam menganalisa calon nasabah.”⁵⁴

⁵² Bapak Yudianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2024

⁵³ Bapak Dwi Suherwanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2024

⁵⁴ Bapak Bagus Arjuna, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Februari 2024

Hal serupa disampaikan pula oleh Bapak Muhammad Effendi selaku Account Officer di BPR ADY Jember, beliau menyampaikan:

“Jadi awal munculnya kredit bermasalah itu pertama dari karakter nasabah. Nasabah sendiri ada dua macam, ada nasabah yang kooperatif itu nasabah yang aktif dan punya niatan untuk membayar. Nah kalau yang sebaliknya nasabah pasif yang sering nunggak dan tidak mau membayar angsuran. Yang kedua dari kondisi ekonomi nasabah, kondisi intern nasabah juga bisa memengaruhi. Bisa juga dari ketidakmampuan bank dalam menganalisa calon nasabah.”⁵⁵

Penyebab terjadinya kredit bermasalah dikarenakan wanprestasi yang dilakukan oleh nasabah baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Wanprestasi yang sengaja dilakukan nasabah berkaitan dengan karakter yang tidak memiliki itikad baik dalam melakukan pembayaran angsuran sesuai dengan kewajibannya. Sedangkan penyebab wanprestasi yang tidak disengaja dapat berasal dari kondisi internal dan eksternal yang membuat nasabah tidak mampu untuk melakukan angsuran seperti usaha bangkrut, faktor ekonomi yang menurun, gagal panen, bencana alam dan juga pihak bank yang lalai dalam menganalisis calon nasabah yang akan mengajukan kredit.

BPR ADY Jember telah melakukan upaya penanganan untuk mengatasi kredit bermasalah. Adapun penanganan yang dilakukan oleh BPR ADY Jember berupa restrukturisasi kredit seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yudianto selaku Kabag Komersial di BPR ADY Jember bahwa:

⁵⁵ Bapak Muhammad Effendi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Februari 2024

“Dalam hal menangani kredit bermasalah di bank kami yang pertama melakukan penagihan secara intensif melalui telephone mbak, Kalau sudah ditelphone tidak ada respon maka pihak kami akan mengirimkan surat peringatan terkait tunggakan nasabah atau Surat Pemberitahuan (SP) 1 lalu kita tunggu terlebih dahulu sampai bulan depan jika tetap tidak ada respon maka akan dikirimkan SP 2 apabila tidak ada itikad baik maka selanjutnya SP 3. Pihak kami juga melakukan analisis mengenai kendala yang dihadapi oleh nasabah tersebut misal contohnya terjadi penurunan pendapatan, gagal panen dan sebagainya. Setelah dilakukan analisa tersebut dan didapat nasabah tidak dapat melakukan pembayaran angsuran maka langkah yang diambil yaitu musyawarah dengan nasabah, ada beberapa pilihan penyelesaian seperti restrukturisasi atau pengambilan jaminan.”⁵⁶

Untuk mengatasi adanya penunggakan dalam pembayaran angsuran maka BPR ADY Jember melakukan pencegahan seperti dalam hasil wawancara dengan Bapak Dwi Suherwanto selaku *Account Officer Fintech* :

“Untuk menghindari kredit bermasalah ini dari kolektibilitas 2 kita sudah melakukan persiapan, komunikasi dengan debitur mau diteruskan atau bagaimana dan juga menuruti mau debitur karena pihak kami kan tidak mengetahui ekonomi masing-masing nasabah jadi kita sesuaikan dengan memberikan debitur tersebut restrukturisasi kredit atau perpanjangan waktu pinjaman sehingga tidak akan macet”⁵⁷

Oleh sebab itu, Bapak Dwi Suherwanto mengatakan bahwa nasabah termasuk golongan kolektibilitas 2 atau “Dalam Perhatian Khusus (DPK) maka pihak bank harus melakukan penanganan berupa restrukturisasi kredit. Selain itu juga dapat melihat dari gejala-gejala awal yang menyebabkan kredit bermasalah sehingga hal ini dapat membantu pihak bank dalam menangani kredit bermasalah tersebut.

⁵⁶ Yudianto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2024

⁵⁷ Dwi Suherwanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2024

Dalam menangani kredit bermasalah tersebut BPR ADY Jember melalui cara restrukturisasi seperti pendapat Bapak Bagus Arjuna selaku *Account Officer* di BPR ADY Jember, beliau menyampaikan:

“Restrukturisasi itu dilakukan dalam meminimalisir terjadinya kredit macet menyesuaikan dengan kemampuan dari nasabah tersebut atau disebutnya membantu nasabah yang tidak kuat untuk membayar angsuran ke bank namun pihak kami melakukan analisis terlebih dahulu dilihat dari karakternya, usahanya masih berjalan atau tidak lalu kami melakukan musyawarah dengan nasabah mau untuk direstruk atau menjual aset. Restrukturisasi kredit bisa dilakukan oleh semua nasabah kembali lagi harus mempunyai kemampuan dalam membayar angsuran. Jika tidak ada kemampuan hanya akan megulur waktu dan dipastikan akan macet lagi. Sehingga dari kami kalau nasabah tidak ada kemampuan akan mengambil jaminan atau gugatan dijalur hukum.”⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Effendi selaku *Account Officer* BPR ADY Jember, beliau menyampaikan:

“Kebijakan restrukturisasi sebenarnya ada banyak tapi dari pihak kami bentuk restrukturisasinya yaitu memperpanjang jangka waktu pinjaman otomatis angsuran lebih kecil atau memperkecil bunga sehingga bunga nya diturunkan lebih sedikit. Jadi gini mbak misalnya nasabah memiliki angsuran sebesar 2 juta dengan jangka waktu 2 tahun kita perpanjang menjadi 4 tahun kan angsurannya menjadi 1 juta menyesuaikan kemampuan. Kita menanyakan terlebih dahulu kemampuan bayar tiap bulan berapa lalu kita hitung dari selisih kebutuhan pokok masih bisa membayar ke bank nanti disesuaikan supaya tidak terlambat karena syarat untuk melakukan restrukturisasi kredit harus ada kemampuan dalam pembayaran, usaha masih berjalan dan juga riwayat *BI checking* harus aman misalnya tidak memiliki pinjaman di bank lain yang statusnya menunggak”⁵⁹

⁵⁸ Bagus Arjuna, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024

⁵⁹ Muhammad Effendi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh BPR ADY Jember dalam menangani kredit bermasalah diantaranya yaitu musyawarah dengan debitur, melalui penagihan, surat peringatan (SP), serta terjun ke lapangan untuk melihat kondisi usaha yang dimiliki debitur. Dalam hal ini, dalam menangani kredit bermasalah pihak bank memberikan surat peringatan sebanyak 3 kali sesuai dengan lama tunggakan serta total angsuran yang wajib dibayarkan kepada pihak bank.

Surat peringatan pertama diberikan bank kepada debitur untuk melakukan musyawarah serta negosiasi. Setelah mendapatkan SP 1 namun nasabah tidak ada respon dari debitur untuk membayarkan angsuran sesuai waktu yang diberikan, maka pihak bank akan memberikan SP 2 kepada debitur, jika masih belum ada itikad baik dari pihak debitur untuk melakukan negosiasi dan melakukan kewajiban membayar angsuran akan diberikan SP 3. Surat peringatan dalam perbankan memiliki peran yang penting karena akan menjadi salah satu syarat untuk melakukan pengambilan jaminan. Sebelum pada tahap pengambilan jaminan BPR ADY Jember memberikan solusi untuk menangani kredit bermasalah melalui kebijakan restrukturisasi kredit dengan melakukan perpanjangan waktu kredit atau penurunan pokok bunga dengan menyesuaikan kemampuan bayar yang dari kreditur dan usaha yang dimiliki masih terus berjalan.

2. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di BPR ADY Jember

Menurut pemaparan Bapak Yudianto selaku Kabag Komersial di BPR ADY Jember beliau menyampaikan:

“Kendala yang dihadapi biasanya debitur tidak bisa diajak kerja sama mbak misalnya ya pihak kami memberikan surat peringatan sebanyak 3 kali namun tidak ada itikad baik dari debitur tersebut untuk melakukan pembayaran sesuai kewajiban lalu nasabah juga kurang terbuka kepada pihak bank dalam melakukan negosiasi”⁶⁰

Hal senada disampaikan pula oleh Bapak Dwi Suherwanto selaku *Account Officer Fintech*:

“Biasanya mbak kendalanya nasabah banyak yang sulit untuk ditemui kita melakukan musyawarah atau negosiasi juga susah sudah kita beri SP tetap tidak ada respon dari debitur sehingga jika seperti ini maka jalur hukum akan kita lakukan dengan menjual aset atau jaminan yang diberikan namun mbak untuk jaminan harus melebihi jumlah pinjaman yang diajukan misalnya nasabah tersebut mengajukan pinjaman 10 juta lalu untuk jaminan STNK atau BPKB”⁶¹

Terkait hal tersebut Bapak Bagus Arjuna selaku *Account Officer* mengatakan:

“Kalau untuk kendala selama ini paling banyak dari karakter nasabah tersebut mbak biasanya nasabah itu melarikan diri tidak mau untuk menemui dari pihak kami yang melakukan kunjungan ke rumahnya. Jika nasabah tersebut tidak ada maka pihak bank juga sulit untuk melakukan proses hukum karena kan harus ada 2 orang pihak yaitu pihak tergugat dan pihak penggugat. Setidaknya harus ada 1 orang yang mewakili misalnya suami atau istri yang melakukan tandatangan kontrak pinjaman. Kalau sudah sampai

⁶⁰ Yudianto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2024

⁶¹ Dwi Suherwanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2024

proses hukum mbak otomatis nama nasabah tersebut akan jelek di bank manapun.”⁶²

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Effendi selaku *Account Officer* beliau menyampaikan:

“Bank biasanya kesulitan dalam melakukan musyawarah secara kekeluargaan dengan nasabah karena tidak ada itikad baik. Sehingga nasabah tersebut dulit untuk dilakukan negosiasi restrukturisasi ini mbak sudah kita berikan SP untuk membayar kewajiban sesuai waktu yang diberikan tapi tidak ada respon. Kalau sudah seperti ini berarti nasabah tersebut tidak kooperatif dengan bank untuk menyelamatkan kreditnya. Jadi kami mengantisipasi kendala itu mbak melalui analisis penilaian 5C”⁶³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPR ADY Jember dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit yang menjadi faktor internal yaitu pihak bank sedangkan faktor eksternal yaitu nasabah dikarenakan tidak ada ketebukaan pada saat musyawarah dengan pihak bank. Dalam hal ini nasabah menginginkan untuk memperoleh keringanan yang maksimal sedangkan pihak bank memberikan solusi dengan cara negosiasi untuk menemukan kesepakatan terbaik yang tidak merugikan nasabah maupun pihak bank. Dalam hal ini jika nasabah kurang kooperatif seperti tidak merespon adanya SP serta melakukan kewajiban untuk membayar angsuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka bank juga akan mengalami kesulitan.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya itikad baik dari nasabah untuk menyelamatkan kreditnya, padahal pihak bank akan memberikan solusi kepada nasabah melalui restrukturisasi kredit dan akan

⁶² Bagus Arjuna, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024

⁶³ Muhammad Effendi, diwawancara oleh Penulis, 6 Februari 2024

memberikan alternatif serta masukan terhadap permasalahan yang dialami oleh nasabah tersebut sehingga kredit tersebut dapat diselesaikan sehingga tidak terjadi kredit macet.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, observasi dan analisis data berdasarkan fokus masalah, maka perlu dilakukan pembahasan temuan yang ada di lapangan dengan bentuk interpretasi mengenai kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di BPR ADY Jember. Adapun rincian pembahasan antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di BPR ADY Jember

Dalam memberikan kredit kepada nasabah BPR ADY Kantor Pusat Jember tidak selalu berjalan dengan lancar. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah diberikan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Faktor terjadinya kredit bermasalah dikarenakan wanprestasi (ingkar janji) yang dilakukan oleh nasabah itu sendiri baik disengaja maupun tidak. Wanprestasi yang disengaja misalnya nasabah tidak memiliki itikad baik dalam melakukan pembayaran. Sedangkan wanprestasi yang tidak disengaja dikarenakan faktor eksternal seperti gagal panen,

terkena PHK, terjadi bencana alam.⁶⁴ Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian dan membahayakan kesehatan bank karena *Non Performing Loan* (NPL) yang meningkat.

Ada beberapa faktor penyebab kredit bermasalah di antaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh karakter nasabah yang kurang baik, lalu faktor eksternal yaitu penurunan faktor ekonomi, terkena PHK, gagal panen dan sebagainya. Seperti penjelasan dari Bapak Bagus Arjuna bahwa penyebab kredit bermasalah biasanya dikarenakan dari karakter nasabah yang kurang baik atau usaha yang dimiliki bangkrut serta terkena PHK sehingga tidak mampu untuk melakukan pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian.

Adapun penanganan kredit bermasalah yang dilakukan oleh BPR ADY Kantor Pusat Jember yaitu memberikan kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit kepada debitur. Terdapat beberapa teori mengenai kebijakan diantaranya menurut Edi Suharto dalam buku kebijakan publik mendefinisikan kebijakan yaitu suatu ketetapan yang memiliki prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan Titmuss mendefinisikan kebijakan adalah prinsip-prinsip yang mengatur tindakan dan diarahkan pada tujuan tertentu. Ealau dan Pewitt mengatakan kebijakan yaitu sebuah ketetapan yang

⁶⁴ Siswanto Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo), 11.

berlaku, didirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuat kebijakan tersebut maupun yang melaksanakan.⁶⁵

Kebijakan merupakan suatu kegiatan beserta konsekuensinya yang banyak berhubungan dengan mereka yang bersangkutan untuk mencapai suatu keputusan sendiri. Sehingga kebijakan merupakan suatu kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah yang dapat dilakukan sendiri maupun melalui instansi yang lain (instansi pemerintah atau instansi swasta) tujuan dan maksudnya untuk memengaruhi kehidupan masyarakat atau dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan merupakan pedoman dan pengantar yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.⁶⁶

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang dijelaskan pada pasal 52 yaitu beberapa kebijakan dalam penyelamatan kredit bank hanya dapat melakukan restrukturisasi kredit pada debitur yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Mengalami kesulitan dalam pembayaran pokok atau bunga kredit
- b. Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah kredit di restrukturisasi

Restrukturisasi kredit merupakan upaya penyelamatan kredit bermasalah dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan pokok kredit baru, atau melakukan

⁶⁵ Uddin dan Sobirin, *Kebijakan Publik*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), 3.

⁶⁶ Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses* (Yogyakarta:Media Pressindo, 2007), 17.

konversi atas seluruh atau sebagian kredit⁶⁷. Solusi ini dianggap terbaik dikarenakan dapat menyelamatkan dana perbankan serta debitur sehingga tidak terjadi kredit bermasalah.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan melalui beberapa pertimbangan diantaranya yaitu debitur memiliki itikad baik dan kooperatif, prospek usaha baik, kesulitan dalam keuangan, serta beban bunga terlalu besar. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Bagus Arjuna selaku *Account Officer*, proses awal yang dilakukan untuk memberikan kebijakan restrukturisasi kepada debitur yang bermasalah dengan melihat karakter terlebih dahulu lalu prospek usaha yang masih baik dan berjalan. Jika nasabah memenuhi analisis yang pihak bank lakukan maka akan diberikan kebijakan restrukturisasi kredit tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh andrianto dalam bukunya yang berjudul manajemen kredit yaitu restrukturisasi kredit dilakukan dalam menangani kredit bermasalah kepada debitur yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran menggunakan beberapa metode yaitu *rescheduling*, *reconditioning* dan restrukturisasi kredit.⁶⁸

a. *Reschedulling* (Penjadwalan Kembali)

Merupakan upaya penanganan kredit bermasalah yang dilakukan dengan melakukan perubahan jadwal pembayaran atau

⁶⁷ Andrianto, *Manajemen Kredit*, (Pasuruan: CV Qiara Media,2020), 190.

⁶⁸ Andrianto, 189.

jangka waktu kredit. Dalam hal ini BPR ADY Kantor Pusat Jember melakukan proses *reschedulling* dengan melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran kepada debitur yang mengalami permasalahan tersebut. Jangka waktu yang diberikan yaitu 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan sampai dengan 12 bulan sesuai dengan kemampuan pembayaran oleh debitur.

b. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Merupakan upaya yang dilakukan untuk penanganan kredit bermasalah melalui perubahan atas sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian atau perubahan jangka waktu kredit. Pengubahan syarat perjanjian kredit tidak hanya pada jangka waktu saja termasuk pada penurunan suku bunga, penghapusan atau pengurangan sebagian bunga selama tidak melakukan penambahan kredit atau melakukan konversi kredit atas seluruh atau sebagian menjadi ekuitas perusahaan. Dalam hal ini BPR ADY Kantor Pusat Jember memberikan perubahan misalnya debitur memiliki pinjaman dengan bunga sebesar 15% maka diberikan penurunan suku bunga menjadi 12%.

c. Restrukturisasi (Penataan Kembali)

Merupakan upaya penanganan kredit bermasalah dengan melakukan perubahan berupa syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit atau melakukan koversi atas seluruh atau sebagian kredit menjadi ekuitas perusahaan yang dilakukan

dengan *reschedulling* dan *reconditioning*. Dalam Hal ini BPR ADY Kantor Pusat Jember melakukan restrukturisasi kepada debitur melalui beberapa cara diantaranya yaitu melakukan perpanjangan jangka waktu angsuran, pengurangan pokok bunga kredit, penambahan fasilitas kredit jika prospek usaha yang dimiliki masih baik.

Dalam hal ini kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan BPR ADY Kantor Pusat Jember tidak semua nasabah bisa mendapatkan kebijakan restrukturisasi tersebut. Terdapat beberapa aturan yang dilakukan untuk mencegah kredit bermasalah terjadi lagi setelah dilakukan restrukturisasi. Pihak bank mulai memberikan penanganan kredit bermasalah melalui restrukturisasi kepada debitur kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus), yaitu debitur yang tertunggak pembayaran 31-90 hari. Restrukturisasi dapat diberikan kepada nasabah jika memiliki itikad baik dan masih memiliki kemampuan dalam melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Dwi Suherwanto selaku *Account Officer Fintech* pihak bank mulai melakukan penanganan kredit bermasalah pada debitur kolektibilitas 2 dengan melakukan penagihan secara intensif dan musyawarah dengan debitur menanyakan terkait penyebab terjadinya tunggakan dalam pembayaran. Jika debitur tersebut masih memiliki kemampuan dalam pembayaran dan prospek usaha yang baik maka pihak bank akan memberikan

restrukturisasi sesuai kebijakan. Adapun tabel penggolongan kolektibilitas kredit yang disampaikan Bapak Dwi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kolektibilitas Kredit⁶⁹

Kolektibilitas Kredit	Jumlah hari keterlambatan
Kolektibilitas 1 (Lancar)	-
Kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus)	31-90 hari
Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar)	91-120 hari
Kolektibilitas 4 (Diragukan)	121-180 hari
Kolektibilitas 5 (Macet)	≥ 180 hari

Sumber: Data diolah peneliti dari wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara beberapa informan dalam menangani kredit bermasalah BPR ADY Jember melakukan kebijakan restrukturisasi dengan memperpanjang jangka waktu angsuran atau pengurangan pokok bunga. melalui beberapa analisa yang dilakukan bank diantaranya yaitu usaha yang dimiliki nasabah masih berjalan, lalu dihitung laba usahanya masih memiliki selisih dari kebutuhan pokok untuk melakukan pembayaran kepada pihak bank dengan memberikan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran sesuai kesepakatan dengan pihak bank. Jangka waktu yang diberikan yaitu 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan sampai 1 tahun misalnya pembayaran angsuran kurang 1 tahun namun nasabah memiliki permasalahan maka BPR ADY Jember akan memberikan

⁶⁹ Bapak Dwi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2024

solusi dengan memperpanjang pembayaran sesuai dengan kemampuan dari nasabah tersebut.

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benget Tua Simamarta tentang kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit yang didalamnya terdapat proses ataupun prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit yang hampir sama yang membedakan terletak pada tahun penelitian sehingga data mengenai restrukturisasi yang didapatkan mengalami perbedaan serta yuridis formal yang digunakan berbeda.

Berdasarkan teori dan hasil temuan yang telah peneliti paparkan diatas penerapan kebijakan restrukturisasi yang dilakukan oleh BPR ADY Jember sudah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Pasal 52.

Dikarenakan syarat utama untuk mendapatkan kebijakan restrukturisasi kredit yaitu usaha masih berjalan dan memiliki kemampuan dalam melakukan pembayaran angsuran pada bank sehingga tidak terjadi kredit bermasalah melalui metode *reschedulling*, *reconditioning* dan restrukturisasi kredit sesuai dengan kemampuan dari debitur.

Restrukturisasi yang dilakukan karena terjadi beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yaitu faktor internal dikarenakan karakter yang kurang baik dari nasabah lalu faktor eksternal yaitu terkena PHK,

kelalaian bank dalam melakukan penilaian terhadap nasabah, dan sebagainya.

2. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di BPR ADY Jember

Kendala yaitu halangan atau rintangan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.⁷⁰ Dalam memberikan kebijakan restrukturisasi yang dilakukan untuk menangani kredit bermasalah tidak selalu berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, lembaga keuangan perlu untuk mengetahui kendala yang dihadapi BPR ADY Jember agar penerapan kebijakan restrukturisasi kredit berjalan secara maksimal.

Adapun yang menjadi kendala dalam kebijakan restrukturisasi kredit di BPR ADY Jember yaitu

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam pihak perbankan sendiri, dalam hal ini faktor penyebab kendala penanganan kredit bermasalah di BPR ADY Kantor Pusat Jember berasal dari kelalaian *Account Officer* dalam menilai calon nasabah yang mengajukan kredit, penagihan yang kurang intensif serta bank yang kurang mampu dalam menilai karakteristik nasabah. Sehingga dalam hal pengambilan keputusan BPR ADY Kantor Pusat Jember menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan analisis 5C yaitu *Character*

⁷⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta,2008), 663.

(Karakter), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition of Economy* (Kondisi ekonomi) sebagai berikut:

- 1) *Character* merupakan sifat atau watak seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, dapat dilihat dalam latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi misalnya gaya hidup. Dalam hal ini BPR ADY Kantor Pusat Jember melakukan penilaian karakter melalui pengecekan *BI checking* untuk mengetahui *track record* nasabah tersebut apa memiliki kredit macet sebelumnya.
- 2) *Capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam berbisnis dihubungkan dengan pendidikan. Sehingga akan terlihat kemampuan dalam mengembalikan kredit yang diberikan. Dalam hal ini BPR ADY Kantor Pusat Jember menilai melalui laporan keuangan yang diserahkan kepada pihak bank lalu menghitung laba yang dihasilkan untuk melihat kemampuan dalam melakukan pembayaran angsuran
- 3) *Capital* digunakan untuk melihat sumber modal dilihat dari laporan keuangan. Dalam hal ini BPR ADY Jember melakukan penilaian terhadap usaha yang dimiliki nasabah. Prospek usaha yang dimiliki harus baik dan minimal sudah berjalan selama 2 tahun.

4) *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik berupa fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Dalam hal ini BPR ADY Jember melihat jaminan yang diberikan nasabah pada pihak bank. Jaminan yang diberikan harus ada nilai jual dan melebihi dari jumlah pinjaman yang diajukan.

5) *Condition of economy* dalam melakukan penilaian harus melihat kondisi ekonomi calon nasabah sekarang dan kemungkinan dimasa datang sesuai dengan prospek usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut. Dalam hal ini BPR ADY Jember menilai melalui usaha yang dimiliki musiman atau tetap. Prospek usaha yang baik merupakan hal yang diharapkan oleh bank karena kemungkinan resiko kredit bermasalah relatif kecil.

b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar pihak perbankan sendiri diantaranya yaitu debitur memiliki karakter yang kurang baik, debitur sulit untuk dihubungi, serta debitur tidak terbuka kepada pihak bank mengenai kondisi yang sedang dialami sehingga menyulitkan pihak bank dalam menentukan solusi penanganan kredit bermasalah. Bahkan beberapa nasabah melarikan diri hal tersebut menjadi tantangan yang dihadapi oleh bank dalam menangani kredit melalui pengambilan jaminan. Debitur kebanyakan menginginkan untuk mendapatkan keringanan yang maksimal. Solusi yang dilakukan oleh BPR ADY Jember yaitu jika debitur tersebut

kooperatif maka dilakukan musyawarah terlebih dahulu untuk menemukan kesepakatan yang tidak memberatkan debitur dan tidak merugikan pihak bank. Jika dirasa tidak ada respon yang baik dari debitur maka pihak bank mengambil jalan lain yaitu pengambilan jaminan serta gugatan hukum.

Berdasarkan hasil temuan tersebut kendala yang dihadapi oleh BPR ADY Kantor pusat Jember berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari kelalaian pihak bank dalam menilai calon nasabah serta penagihan yang kurang intensif. Sehingga dalam menangani hal tersebut BPR ADY Kantor Pusat Jember melakukan prinsip kehati-hatian 5C *Character* (Karakter), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition of Economy* (Kondisi ekonomi).

Sedangkan untuk faktor eksternal bank berasal dari nasabah yang memiliki itikad kurang, debitur sulit dihubungi serta debitur tidak terbuka kepada pihak bank mengenai kondisi yang dialami sehingga bank mengalami kesulitan dalam memberikan solusi penanganan kredit bermasalah. Melihat adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh BPR ADY Kantor Pusat Jember, menurut peneliti sebaiknya pihak bank lebih maksimal dalam menerapkan penilaian terhadap calon nasabah sebelum kredit diberikan sehingga nasabah tersebut layak untuk diberikan pinjaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Kebijakan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penanganan Kredit Bermasalah di PT BPR ADY Jember” dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di BPR ADY Jember

Dalam menyalurkan kredit BPR ADY Jember mengalami beberapa penyebab kredit bermasalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh karakter nasabah yang kurang baik sehingga tidak kooperatif dengan pihak bank dalam melakukan pembayaran angsuran. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh debitur mengalami musibah bencana alam, terkena PHK, gagal panen, atau kesalahan dari pihak bank dalam menganalisa nasabah.

Oleh karena itu BPR ADY Jember memberikan solusi melalui kebijakan restrukturisasi kredit dengan memperpanjang jangka waktu angsuran atau pengurangan pokok bunga kredit melalui beberapa analisa diantaranya yaitu usaha masih berjalan dan kemampuan dalam melakukan pembayaran seperti yang tertera pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Pasal 52 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah di PT BPR ADY Jember

Dalam melakukan pelaksanaan kebijakan restrukturisasi kredit mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu debitur memiliki karakter yang kurang baik, debitur sulit untuk dihubungi, serta debitur tidak terbuka dengan pihak bank mengenai kondisi yang sedang dialami sehingga menyulitkan pihak bank dalam menentukan solusi penanganan kredit bermasalah. Sehingga dalam melakukan pengambilan keputusan dalam proses kebijakan restrukturisasi tersebut yang dilakukan pihak bank melalui analisa 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy* sehingga harapan bank kendala yang dihadapi berkurang dan kredit bermasalah relatif kecil.

3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa solusi yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi BPR ADY Kantor Pusat Jember, harus selektif dan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kredit kepada nasabah karena di lapangan banyak debitur yang ingkar janji sehingga menyebabkan kredit bermasalah serta menganalisis secara mendalam mengenai kondisi usaha calon debitur untuk menentukan layak atau tidaknya mendapatkan kebijakan restrukturisasi tersebut.
2. Bagi nasabah atau calon nasabah, sebaiknya memberikan informasi yang tepat kepada pihak bank sehingga mendapatkan solusi yang tepat dalam menangani terjadinya kredit bermasalah serta memiliki rasa tanggung

jawab setelah diberikan kebijakan restrukturisasi kredit sesuai kemampuan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada kebijakan pelaksanaan restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh pihak bank serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit. Maka diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih mendalam terkait implementasi restrukturisasi kredit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qarni, Muhammad Uwais dan Muhammad Ikhwan Bintarto. Kebijakan Restrukturisasi Kredit Perbankan di Indonesia: Antara Pemulihan Ekonomi dan Tantangan. *Yustitiabelen*. Vol 8 No 1. 2022.
- Andrianto. *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*. Pasuruan: CV. Qiara Media, 2020.
- Anggitaningsih, Retna. *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember, 2013.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- B. Milles, Matthew. A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis* California: Sage Publications. 1994
- BPR Ady jember, “Profil perusahaan”, diakses pada 25 Januari 2024, <http://www.adyjember.co.id/index.php/about/profil>
- Halizah, Siti Dea dan Adawiyah Nasution. Kebijakan Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Nasabah (Study Kasus) PT Bank Sumut KCP Mandala By Pass Medan Denai Kota Medan. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, Vol 2 No 11. 2022.
- Hasibun, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada, 2014.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pres. 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Alqur’an dan Terjemahan QS- Al Baqarah Ayat 280, diakses pada 20 Januari 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=280&to=280>
- Kholiq, Abdul dan Rizqi Rahmawati. Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid 19. *el Barka: Journal of Economic and Business*. Vol 3 No 2. 2020.
- Kustina, Ketut, I Gede Merta Nugrahita Suryawan, dan I Gusti Ayu Diah Ustari, “Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba dan Likuiditas BPR di Kabupaten Badung. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*. Vol 2 No 1. 2022.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Musfiroh, Luluk dkk. Restrukturisasi Kredit Bank X Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Mutiaara Madani*. Vol 8 No 1. 2020.
- Muzayyin, Siti Silviatul Rahayu. Implikasi Relaksasi Pembiayaan Terhadap Manajemen Likuiditas Pada Masa Pandemi Covid 19 di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember. *Pesat: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. Vol 8 No. 1. 2022.
- Nafi'ah, Evi Ainun dan Bekti WIdyaningsih. Strategi Restrukturisasi Pembiayaan Untuk Menjaga Fortofolio Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI Kantor Cabang Jombang”, *Jurnal Ekonomi syariah Teori dan Terapan*. Vol 8 No 4 .2021.
- Pavita, Betari Putri dan Imam Mukhlis. Analisis Restrukturisasi Kredit Perbankan Untuk Meminimalisasi Kredit Bermasalah Saat Pandemi Covid 19. *Ekonomikawan: Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 22 No 2. 2022.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Pasal 52-53.
- Peraturan OJK (POJK) Nomor 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehati-hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum. Pasal 7.
- PT BPR Ady Jember, “Sejarah singkat PT BPR ADY Jember”, diakses pada 25 Januari 2024, <http://www.adyjember.co.id/>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2008.
- Rifa'i, Khamdan, dkk. Analisis Biaya Transaksi Perbankan di Era Digital. *Jurnal Psikologi Sekolah Positif*. Vol 6 No 10. 2022.
- Rimbawan, Teguh. Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Review Of Applied Accounting Research*. Vol 2 No 1. 2022.
- Sa'adah, Aulia Khasanatus, Dewi Robiatul Adawiyah, dan Dian Ayu Nadiyah. Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Pada Sektor UMKM. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol 6 No 1. 2022.

- Sari, Puput Nanda dan Ardyan Firdausi Mustoffa. Analisis Strategi Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT BPR Aswaja Ponorogo. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Portofolio*. Vol 3 No 1. 2023.
- Simamarta, Benget Tua. Prosedur Restrukturisasi Kredit Pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgana Kota Medan”, *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Teknologi*, Vol 2 No 1. 2022.
- Sitorus, Tahi Berdikasi. Restrukturisasi Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah Dan Akibat Hukum Yang Timbul Menurut Peraturan OJK (POJK) Nomor 42/PJOK.03/2017 Tentang Kewajiban Penyusunan Dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Atau Pembiayaan Bank Bagi Bank Umum (Studi Kasus Pada Bank SUMUT, Balige, Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara. t.t.
- Sobirin dan Uddin. *Kebijakan Publik*. Makassar: CV Sah Media, 2017. https://books.google.co.id/books?id=N1RtDwAAQBAJ&pg=PR5&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Suartama, I Wayan, Ni Luh Gede Erni Sulindawari, dan Nyoman Trisna Herawati. Analisis Penerapan Restrukturisasi Kredit Dalam Upaya Penyelamatan Non Performing Loan (NPL) Pada PT BPR Nusamba Tenggaling. *Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol 8 No. 2 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutojo, Siswanto. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2000.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning. Sistem Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi S.Parman. *Kunkun: Journal of Multidisciplinary Research*. Vol 1 No 1. 2024.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Teori	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian	
Kebijakan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penanganan Kredit Bermasalah di PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana Kantor Pusat Jember	1. Kebijakan	a. Pengertian Kebijakan	Restrukturisasi kredit merupakan upaya penyelamatan kredit bermasalah dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit, atau melakukan konversi atas sebagian kredit dengan atau tanpa <i>rescheduling</i> atau <i>reconditioning</i> .	1. Sumber Data Primer a. Karyawan PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana Kantor Pusat Jember 2. Data Sekunder a. Buku b. Dokumen, jurnal, dan skripsi c. Website	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana (ADY) Kantor Pusat Jember 3. Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah pada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember 2. Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah pada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember?	
		b. Kebijakan Restrukturisasi Kredit					
		2. Restrukturisasi Kredit					a. Pengertian Restrukturisasi Kredit
							b. Ketentuan Restrukturisasi Kredit
	c. Tata Cara Restrukturisasi Kredit						
	3. Kredit	a. Pengertian Kredit					
		b. Prinsip Pemberian Kredit					
		c. Kolektibilitas Kredit					
	4. Kredit Bermasalah	a. Pengertian Kredit Bermasalah					
		b. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah					

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esti Anisa Pratiwi
Nim : 201105010001
Prodi Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Kebijakan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penanganan Kredit Bermasalah di PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana Kantor Pusat Jember”** Adalah benar – benar hasil karya saya kecuali kutipan – kutipan yang yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 1 April 2024


METRA TEMPEL
C4AK0833401584
Esti Anisa Pratiwi
NIM. 201105010001

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah pada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember?

- a. Apa saja faktor terjadinya kredit bermasalah?
- b. Dalam penggolongan kredit, dari kolektibilitas berapa yang termasuk pada kredit bermasalah?
- c. Bagaimana cara penanganan dari masing- masing kolektibilitas tersebut?
- d. Apakah semua nasabah yang mengalami kredit bermasalah dapat diberikan keringanan berupa restrukturisasi oleh Bank?
- e. Apa kebijakan restrukturisasi yang sudah dilakukan Bank terhadap nasabah?
- f. Apa saja bentuk restrukturisasinya?
- g. Apa saja analisis yang digunakan untuk melakukan restrukturisasi kredit?

2. Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai strategi penanganan kredit bermasalah pada PT BPR ADY Kantor Pusat Jember?

- a. Apa kendala yang dihadapi oleh bank dalam memberikan kebijakan restrukturisasi kepada nasabah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-18957Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Oktober 2023

Kepada Yth.
Kepala PT BPR Anugerahdharma Yuwana Jember
Jl. KH Shiddiq No.88, Kelurahan Jember Kidul, Jember Kidul, Kec. Kaliwates,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Esti Anisa Pratiwi
NIM : 201105010001
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset Kebijakan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah di PT BPR Anugerahdharma Yuwana di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



M



PT. BPR ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER

Jl. KH. Siddiq No. 88 No.Telp. (0331) 486006 – 426350
Kaliwates - Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romi Sutanti, S.E
Jabatan : Direktur PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Esti Anisa Pratiwi
NIM : 201105010001
Fakultas : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Universitas : Univ. Islam Negeri, Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan kegiatan Penelitian PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember Kantor Pusat dari tanggal tanggal 24 Januari 2024 sd 18 Maret 2024

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Maret 2024



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
ANUGERAH DHARMA YUWANA JEMBER

(Romi Sutanti, S.E)
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan
1	Kamis, 19 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian
2	Selasa, 24 Oktober 2023	Diterima penelitian oleh pihak bank
3	Jum'at, 1 Desember 2023	Pra penelitian untuk menanyakan nama karyawan yang akan diwawancara
4	Rabu, 24 Januari 2024	Wawancara dengan karyawan Kabag Komersial
5	Rabu, 24 Januari 2024	Wawancara dengan karyawan bagian Account Officer Fintech
6	Selasa, 6 Februari 2024	Wawancara dengan karyawan bagian Account Officer I
7	Selasa, 6 Februari 2024	Wawancara dengan karyawan bagian Account Officer II
8	Senin, 18 Maret 2024	Mengurus surat keterangan selesai penelitian

Jember, 18 Maret 2024

Direktur PT BPR ADY Jember



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
ANUGRAHDINAMA YUWANA JEMBER

(ROMI SUTANTI, SE)
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Yudianto selaku Kabag Komersial PT BPR ADY Kantor Pusat Jember



Wawancara dengan Bapak Dwi Suherwanto selaku Account Officer Fintech PT BPR ADY Kantor Pusat Jember



Wawancara dengan Bapak Bagus Arjuna selaku Account Officer PT BPR ADY Kantor Pusat Jember



Wawancara dengan Bapak Muhammad Effendi selaku Account Officer PT BPR ADY Kantor Pusat Jember



Brosur penawaran kredit PT BPR ADY Kantor Pusat Jember



Lokasi PT BPR ADY Kantor Pusat Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa:

Nama : Esti Anisa Pratiwi
NIM : 201105010001
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Kebijakan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penanganan Kredit Bermasalah di PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Anugerahdharma Yuwana Kantor Pusat Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 April 2024.
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Handwritten signature
Rantani S.K.M., M.E.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Esti Anisa Pratiwi
NIM : 201105010001
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 20 Maret 2024
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Ana Pratiwi, M.S.A.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama : Esti Anisa Pratiwi
NIM : 201105010001
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 14 Juli 2001
Alamat Lengkap : Perumahan Sambong Permai Blok H-21
Kabupaten Jombang, Jawa Timur
Jurusan/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan

1. Tk Muslimat 1 Roushon Fikr

2. SD Islam Roushon Fikr

3. MTsN 3 Jombang

4. MAN 1 Jombang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
J E M B E R